

**PEMANFAATAN INTERNET
MAHASISWA S1
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA - SURABAYA**

**(Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Terhadap Mahasiswa S1
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya)**

SKRIPSI



Disusun oleh

**THERESIA MEAK
NIM : 070830373**

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diuji

Surabaya, 18 Juni 2010

Dosen Pembimbing

(Helmy Prasetyo Yuwinanto.,S.Sos)

NIP :19750326 200312 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan panitia penguji

pada hari/tanggal : Jum'at, 2 Juli 2010

Panitia Penguji

Ketua

(Dra. Rahma Sugihartati., M.Si.)

NIP : 196504011993032002

Penguji I

Penguji II

(Hendro Margono., S.Sos., M.Sc.)

NIP :197006252009121001

(Helmi Prasetyo Yuwinanto., S.Sos.)

NIP : 19750326 200312 1001

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Surabaya, 18 Juni 2010

Yang menyatakan,

Theresia Meak
NIM : 070830373

**PEMANFAATAN INTERNET
MAHASISWA S1 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

ABSTRAK

Internet merupakan hasil teknologi komputer dan komunikasi yang kini sedang berkembang dan semakin populer. Internet mampu memberikan berbagai fasilitas yang meliputi informasi maupun hiburan. Kajian pustaka yang digunakan adalah teori *uses and gratifications*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pemanfaatan internet dan sejauhmana manfaat internet di dalam mendukung study mahasiswa S1 FKG Unair. Jumlah responden 90 orang dari keseluruhan mahasiswa S1 FKG Unair. Para responden telah mengenal internet sebelum menjadi mahasiswa sebesar (100%). Motivasi penggunaan internet adalah untuk tuntutan studi sebesar (100%). Responden yang menggunakan internet untuk hiburan sebesar (93,3%). Frekwensi penggunaan internet paling banyak 1 s/d 2 jam oleh responden sebesar (51,1%) setiap hari, responden yang menggunakan 3 s/d 4 jam sebesar (24,4%). Penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *mailing list*, *chatting*, responden banyak menggunakan *e-mail* sebesar (76,7%). Pada umumnya responden menggunakan *search engine Google* sebesar (100%) untuk mendapat informasi. Sebagian besar responden umumnya mencari artikel jurnal dengan akses berdasarkan judul sebesar (63,3%) dan akses berdasarkan subjek sebesar (33,3%). Responden menggunakan internet untuk keberhasilan studinya.

Kata Kunci : Internet, Teknologi Informasi, Perpustakaan

ABSTRACT

Internet is a product of advanced computer and communication technology which is now becoming and more popular. internet is able to provide various facilities, including information as well as entertainment. In this study, literature studies use were uses and gratifications theory.

The aim of this research is to know the utilization of the internet by the students of FKG UNAIR and to know whether the internet is useful to support their study. The respondents are 90 students of FKG Unair . Most of respondent (100%) knew the internet before they became a college student at FKG Unair. In the matter of the motivation in using internet, around 100% respondent stated using the internet because of the demand of their study. Most respondent (93,3%) used the Internet shop in accessing the internet. The frequency of using the internet, most of respondent (51,1%) used 1 to 2 times in every day. (24,4%) respondent spent time 3 to 4 hours when they use the internet. The use of internet facilities like e-mail, mailing list, chatting, etc, more respondent (76,7%), was dominated by the use against e-mail. Generally (100%) respondents used search engine Google to receive the information. Almost half of the respondent looked for the article that was gotten to e-journal. Considered from the use of the point of the investigation access generally (63,36%) respondents accessed was based on the title, and accessed was based on the subject (33,3%), respondents replied the internet was influential towards the success of their study.

Keywords: *Internet, Information Technology, Library*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pemanfaatan Internet Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya”.

Karya tulis ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap fenomena penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai sarana mendapatkan berbagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan akademik. Keteretarikan ini juga mendasari penulis untuk melihat bagaimana tingkat pemanfaatan internet dikalangan mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Unair.

Penulis menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini yakni :

1. Prof.Dr.Latief Mooduto, drg.,SpKG.,MS., selaku Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya, yang telah memberi izin melakukan penelitian terhadap mahasiswa S1 FKG Unair.
2. Bpk. Helmy Prasetyo, S.Sos., selaku pembimbing skripsi dan penguji II telah membantu penulis dengan penuh kesabaran selama proses penulisan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahma Sugihartati., M.Si., selaku Ketua Panitia Penguji Skripsi.
4. Bpk. Hendro Margono., S.Sos., M.Sc., selaku Penguji I.

5. Bpk. Johny Alfian Khusyairi, S.Sos.,M.Si., selaku Ketua Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
6. Ibu Fitriyah Mutia, A.kt., selaku Dosen Wali yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pater Ketua BPH Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (Yapenkar) Kupang.
8. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
9. Pimpinan APTIK Jakarta, sebagai pendukung Beasiswa.
10. Pater Bendahara Yapenkar.
11. Kepala Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
12. Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.
13. Bapak/Ibu dosen IIP dan PSTP
14. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan penulisan skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi pembacapada saat ini dan kemudian hari.

Surabaya, 18 Juni 2010

P e n u l i s

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan
Lembar Pengesahan
Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

I.1	Latar Belakang	I-1
I.2	Rumusan Masalah	I-10
I.3	Tujuan Penelitian	I-10
I.4	Manfaat Penelitian	I-10
I.5	Kerangka Konseptual	I-12
I.5.1	Internet dan Pemanfaatan	I-12
I.5.1.1	Fasilitas Internet	I-13
I.5.1.2	Manfaat Internet	I-16
I.5.1.3	Aktivitas Internet	I-18
I.5.1.4	Intensitas Internet	I-19
I.5.2	Internet Ditinjau dari Teori <i>Uses and Gratification</i>	I-20
I.5.3	Hambatan dalam Menemukan Informasi	I-24
I.6	Metode dan Prosedur Penelitian	I-31
I.6.1	Pendekatan dan Fokus Penelitian	I-31
I.6.2	Variabel Penelitian	I-32
I.6.2.1	Definisi Konseptual	I-32
I.6.2.2	Operasionalisasi Konsep	I-33

I.6.3	Lokasi Penelitian	I-35
I.6.4	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	I-35
I.6.5	Teknik Pengumpulan Data	I-37
I.6.6	Teknik Pengolahan Data dan analisa Data	I-38
	I.6.6.1 Teknik Pengolahan Data	I-38
	I.6.6.2 Teknik Analisa Data	I-40

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II.1	Sejarah Fakultas Kedokteran Gigi Unair.....	II-1
	II.1.1 Visi	II-3
	II.1.2 Misi	II-3
II.2	Tujuan Pendidikan	II-5
	II.2.1 Program Pendidikan	II-7
	II.2.2 Kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga ...	II-9
II.3	Jumlah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi	II-10
II.4	Jumlah Tenaga Pengajar	II-11
II.5	Sarana dan Prasarana	II-11
II.6.	Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair Untuk Pelayanan Umum ...	II-12
II.7	Struktur Organisasi (lih.lampiran).	
II.8	Perpustakaan Universitas Airlangga	II-13
	II.8.1 Sekilas Tentang Perpustakaan Universitas Airlangga	II-13
	II.8.2 Visi Perpustakaan Universitas Airlangga	II-14
	II.8.3 Misi Perpustakaan Universitas Airlangga	II-14
	II.8.4 Tujuan Perpustakaan Universitas Airlangga	II-15

II.8.5	Produk Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga.....	II-16
II.8.6	Layanan Perpustakaan Universitas Airlangga	II-17
 BAB III	PENYAJIAN DAN TEMUAN DATA	III-1
III.1	Karakteristik Responden	III-2
III.1.1	Jenis Kelamin	III-2
III.1.2	Usia	III-3
III.1.3	Semester Responden	III-3
III.2	Pengenalan Internet	III-4
III.2.1	Masa Pengenalan Internet	III-4
III.3	Intensitas Penggunaan Internet	III-5
III.3.1	Tempat Penggunaan Internet	III-5
III.3.2	Frekwensi Penggunaan Internet	III-7
III.3.3	Penggunaan Waktu On-line di Internet	III-8
III.4	Motif penggunaan internet	III-9
III.5	Aktifitas-aktifitas Internet	III-10
III.5.1	Pemanfaatan Fasilitas Internet	III-11
III.5.2	Fasilitas <i>Search Engine</i>	III-12
III.5.3	Penggunaan Kata Kunci	III-13
III.5.4	Tindakan Terhadap Hasil Penelusuran	III-14
III.5.5	Pemanfaatan Internet untuk Memenuhi Kebutuhan Studi.	III-15
III.5.6	Jenis Penelusuran Informasi	III-16
III.5.7	Penggunaan Situs Global	III-18
III.5.8	Penggunaan Situs Dalam Negeri	III-20

III.6	Sumber Informasi dan Saluran Informasi	III-21
III.6.1	Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi	III-21
III.6.2	Perpustakaan Unair sebagai Saluran Informasi	III-22
III.7	Hambatan Dalam Mengakses Informasi diInternet	III-24
III.7.1	Faktor-faktor hambatan	III-24
III.7.2	Jalan Keluar Mengatasi Hambatan	III-25

BAB IV ANALISA DATA DAN INTERPRETASI TEORITIK

IV.1	Pemanfaatan Internet	IV-1
IV.1.1	Pengenalan Internet	IV-2
IV.1.2	Penggunaan Fasilitas Internet dan <i>Search Engine</i>	IV-2
IV.2	Intensitas Penggunaan Internet	IV-4
IV.3	Motif Penggunaan Internet	IV-5
IV.4	Jenis Penelusuran Informasi	IV-6
IV.5	Sumber dan Saluran Informasi	IV-7
IV.5.1	Internet sebagai Sumber Informasi	IV-7
IV.5.2	Perpustakaan Unair Sebagai Saluran Informasi	IV-7
IV.6	Hambatan Dalam Mengakses Informasi di Internet	IV-10
IV.6.1	Sikap dalam Mengatasi Hambatan.....	IV-11

BAB V PENUTUP

V.1	Kesimpulan	V-1
V.2	Saran	V-2

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel Program Sarjana, Magister, Diploma	II-9
Tabel Program Pendidikan Profesi	II-10
Struktur Organisasi FKG Unair	
Tabel 3.1.1 Jenis Kelamin	III-2
Tabel 3.1.2 Usia	III-3
Tabel 3.1.3 Semester Responden	III-3
Tabel 3.2.1 Masa Pengenalan Internet	III-4
Tabel 3.3.1 Tempat Penggunaan Internet	III-5
Tabel 3.3.2 Frekuensi Penggunaan Internet	III-7
Tabel 3.3.3 Lama Waktu yang digunakan di Internet	III-8
Tabel 3.4 Motif Menggunakan Internet	III-9
Tabel 3.5.1 Pemanfaatan Fasilitas Internet	III-11
Tabel 3.5.2 Pemanfaatan Fasilitas <i>Search Engine</i>	III-12
Tabel 3.5.3 Penggunaan Kata Kunci	III-13
Tabel 3.5.4 Tindakan Terhadap Hasil Penelusuran	III-14
Tabel 3.5.5 Pemanfaatan Internet Dalam Memenuhi Kebutuhan Studi.	III-15
Tabel 3.5.6 Jenis Penelusuran Informasi	III-16
Tabel 3.5.7 Penggunaan Situs Penelusuran Global	III-18
Tabel 3.5.8 Penggunaan Situs Penelusuran Dalam Negeri	III-20
Tabel 3.6.1 Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi	III-21
Tabel 3.6.2 Penggunaan Perpustakaan Unair sebagai Saluran Informasi	III-22
Tabel 3.7.1 .Faktor-faktor hambatan	III-24
Tabel 3.7.2 Jalan Keluar Mengatasi Hambatan	III-25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan internet saat ini sudah populer dalam masyarakat dunia internasional dan telah merambah semua komunitas manapun termasuk dunia akademik. Internet merupakan forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pengguna dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Internet sebagai salah satu teknologi informasi yang saat ini telah banyak digunakan tak terkecuali di Indonesia, salah satu negara berkembang di dunia. Dengan menggunakan mesin pencari seperti *Google*, pengguna sudah dapat mengakses bermacam-macam informasi di internet. Dibandingkan dengan buku dan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran pengetahuan dan data secara lengkap. Begitu pula penggunaan internet di Indonesia, terus mengikuti perkembangan dunia. Meskipun penyebaran internet belum menyentuh sampai ke pelosok desa, hampir semua masyarakat mengenalnya. Tidak ada batasan lokasi akses, profesi, usia ataupun tingkat pendidikan. Apalagi pengaplikasiannya membantu berbagai aktivitas penggunanya.

Sesuai data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dalam Suara Merdeka (6 Juni 2008), pengguna internet di Indonesia meningkat pesat setiap tahun. Pada 2002, jumlah pengguna internet di

Indonesia mencapai angka 4 juta orang, dibandingkan pada 2000 yang hanya 1,9 juta orang, kemudian tahun 2003 menjadi 12 juta, 2004 meroket hingga 14 juta. Tahun 2005 tembus 16 juta, 2006 merambat lagi 18 juta, 2007 semakin melambung hingga 20 juta orang, dan tak kalah fantastis yakni pada April 2008 mencapai angka 28 juta pengakses. Tak dapat dipungkiri, internet memang dapat memberikan informasi secara esktrim, ditambah dengan kemudahan dan kecepatan mengakses. Belum lagi informasi yang selalu terkini di era globalisasi yang kian canggih, hampir semua kalangan seperti pelajar, mahasiswa, pekerja atau ibu rumah tangga, semua membutuhkannya.

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah akses kepada sumber informasi. Perpustakaan konvensional merupakan sumber informasi berupa buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang digunakan oleh sivitas akademi dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar dan penelitian di perguruan tinggi. Ketersediaan buku-buku dan jurnal di perpustakaan perguruan tinggi masih jauh dari harapan mahasiswa, dosen dan peneliti, akibat mahalnnya harga buku serta pengelolaannya pun tidaklah mudah. Adanya internet sangat memudahkan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang dibutuhkan seperti hasil penelitian, artikel jurnal ilmiah yang banyak tersedia di internet (perpustakaan maya) dan sebagai sarana pendukung dalam menciptakan keberhasilan dalam segala bidang seperti pada bidang akademik, bisnis, politik dan lain sebagainya.

Budi Rahardjo (2008), mengatakan ada beberapa manfaat lain dari penggunaan internet seperti komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, akses ke sumber informasi sebagai perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah dan kerjasama media yang terlibat dalam bidang pendidikan untuk melakukan penelitian bersama dan akses kepada materi kuliah. Selanjutnya Quarterman dan Mitchell (1996) mengatakan bahwa manfaat internet sebagai media komunikasi, media pertukaran data, media untuk mencari informasi atau data, dan manfaat komunitas agar pengguna internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis dan sebagainya. Karena sifat internet mirip dengan dunia kita sehari-hari, maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Pada lingkungan akademik, internet sangat diandalkan oleh para ilmuwan, dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam memperoleh bahan-bahan artikel *on-line journal* atau materi perkuliahan yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar di lingkungan kampus (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Jika sebelumnya informasi berbasis cetak merupakan bahan yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen, sekarang telah tersedia format baru dalam bentuk digital melalui web. Keberadaan koleksi bahan digital yang ditransmisikan secara elektronik semakin penting dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik. Di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia, ketersediaan bahan jenis ini semakin dirasakan

manfaatnya oleh sivitas akademik yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap publikasi mutakhir dalam bidang mereka. Dalam kegiatan belajar di Perguruan Tinggi, seorang mahasiswa harus mampu membiasakan diri mengikuti pendidikan dan menyerap materi kuliah serta mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Selain membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi kuliah, mahasiswa juga mampu “melek” teknologi informasi khususnya internet supaya dapat mengakses sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas materi kuliahnya. Melalui internet seorang mahasiswa tidak akan tergantung lagi sepenuhnya kepada dosen. Mereka dapat mengembangkan pengetahuan ataupun wawasan mereka sendiri secara maksimal dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang terdapat pada internet.

Pentingnya pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran, kini makin terlihat fenomena yang menunjukkan minat yang tinggi pada kalangan remaja dan mahasiswa perkotaan di Indonesia dalam menggunakan internet tidak hanya dijumpai di wanet-warnet saja, tapi juga sekolah-sekolah, kampus-kampus. Bahkan perpustakaan yang dulunya dikunjungi karena mayoritas mahasiswa hanya ingin meminjam buku saja kini justru menjadi semakin ramai sejak terpasangnya *hot spot wifi*. Sementara itu, dilingkungan perguruan tinggi di Indonesia, sejak internet masuk kampus terlihat fenomena baru kemana-mana mahasiswa membawa laptop untuk mengerjakan tugas maupun mengakses informasi dengan

memanfaatkan fasilitas *wifi* di perpustakaan maupun di lorong-lorong atau galeri-galeri yang tersedia di kampus.

Perkembangan teknologi informasi dalam hal ini internet turut berperan dalam mempengaruhi perilaku penemuan informasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Purwono (2008), bahwa kemajuan teknologi informasi membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Internet merupakan sumber informasi yang tidak terbatas dapat diakses dimana pun selama 24 jam. Sedangkan sumber-sumber tercetak mempunyai keterbatasan akses yaitu tempat dan waktu serta kebaruan (*up to date*) dari koleksi tersebut. Hal ini pun sama diungkapkan oleh Husein (2006), yang menyatakan bahwa semakin banyak masyarakat modern yang lebih mengandalkan internet kemudahan yang diberikan mesin pencari (*search engine*) seperti *Google* (www.google.com) dan *Yahoo* (www.yahoo.com) serta mesin pencari lainnya (*Altavista*) dan sebagainya dipercaya jauh mengalahkan layanan perpustakaan. Sehingga jika diamati mahasiswa saat ini dalam menemukan informasi tidak hanya memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi saja, namun juga memanfaatkan internet. Fenomena munculnya berbagai sumber dan saluran informasi tersebut akan memberikan peluang dan kemudahan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah seperti makalah, skripsi, tesis dan disertasi dengan berbagai alternatif pilihan.

Semakin melimpahnya sumber informasi yang tersedia akan menciptakan sebuah persaingan dalam rangka menyediakan informasi yang

terbaik. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana penyedia informasi bagi mahasiswa harus mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi, karena hal tersebut dapat merubah cara penemuan informasi mahasiswa yang merupakan pengguna potensial perpustakaan perguruan tinggi. Karena jika perpustakaan perguruan tinggi tidak menanggapi hal tersebut, maka layanan jasa perpustakaan perguruan tinggi menjadi tidak termanfaatkan.

Selain internet memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi juga terdapat kendala-kendala hal ini diungkapkan oleh Raharjo (2001), mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa kendala yang ditemui mahasiswa ketika mengakses sumber informasi dari internet, diantaranya kurangnya penguasaan bahasa Inggris, kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia, mahalnya biaya akses internet, dan ketidaksiapan tenaga pendidik. Namun terdapat beberapa faktor yang juga berpengaruh dalam keberhasilan seseorang dalam mengakses informasi guna memenuhi kebutuhannya yakni faktor-faktor yang berkaitan dengan personalitas seseorang, waktu, akses informasi, ledakan informasi (*information overload*), dan masalah finansial.

Donald (2008), mengungkapkan bahwa sebagian besar seseorang yang mencari informasi baik dari kalangan ilmuwan sosial, ilmuwan eksak, ilmuwan humaniora akan mengakses informasi melalui sumber informasi formal dan hanya sebagian kecil akan mengakses sumber informasi non

formal. Mereka akan menyesuaikan sumber informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi para pencari informasi dalam proses penemuan informasi berupa ketersediaan sumber informasi, kemudahan akses, kualitas informasi, biaya yang dikeluarkan, kemudahan dalam memproses informasi. Kemudian faktor senioritas, pengalaman, profesionalisme, tingkat pendidikan dan faktor topik penelitian, lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi disekitas pencari informasi.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, Wilson (2000) mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur hambatan dalam menemukan informasi antara lain hambatan Internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal seperti hambatan kognitif dan psikologis, hambatan demografis, hambatan interpersonal, hambatan fisiologis. Hambatan eksternal seperti keterbatasan waktu, hambatan geografis, hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi.

Pemanfaatan internet dari kalangan mahasiswa dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Firmansyah dan Noorlality Fitdiarini (2006) (LPPM – FE Unair), melakukan penelitian terhadap mahasiswa Jurusan Manajemen - Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya tentang penggunaan internet dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa menunjukkan bahwa 93,6% responden mendapatkan manfaat dari penggunaan internet dalam proses pembelajaran yang diterima sedangkan 6,4% responden tidak mendapatkan manfaat dari

internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,20% responden menyatakan adanya kenaikan prestasi pada semester-semester yang didalamnya terdapat mata kuliah yang menggunakan internet dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan 4,8% responden yang justru mengalami penurunan prestasi sedangkan 20% menyatakan tidak adanya pengaruh atau perubahan. Selain itu dengan adanya internet dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa.

Selanjutnya, Budhi Santoso (2008), melakukan penelitian di perpustakaan fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tentang pemanfaatan internet yang menunjukkan bahwa responden sebesar (84%) mengenal internet sebelum menjadi mahasiswa S1; responden (56,5%) menggunakan internet 1 sampai 7 kali dalam sebulan; responden (92,4%) menggunakan *search engine google* untuk mencari informasi; responden (45,7%) sering mengakses jurnal *on-line*, dan responden (90%) men-*download* hasil pencarian mereka, responden (41,3%) internet berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan studi.

Zaslina Zainudin (2006), pada mahasiswa Magister Ilmu Hukum USU tentang pemanfaatan internet antara lain menunjukkan bahwa 52% responden mulai mengenal internet setelah menjadi mahasiswa S1, 54% menggunakan Warnet sebagai tempat untuk mengakses internet, 54% menggunakan internet karena tuntutan studi, 64% sering melakukan penelusuran *e-journal*, 76% menyatakan internet berpengaruh terhadap

keberhasilan studi, responden yang menyatakan internet dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka sebesar 80%.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga untuk mewakili responden dibidang Ilmu Eksak untuk mengetahui lebih jauh tentang sejauhmana pemanfaatan internet untuk mengakses sumber informasi dalam mendukung kegiatan akademiknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pemanfaatan internet mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya untuk mendukung kegiatan belajar?
2. Hambatan apa saja yang ditemui dalam mengakses sumber informasi di internet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan internet dalam memenuhi kebutuhan mengakses informasi ilmiah untuk mendukung kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui ketika mengakses sumber informasi di Internet oleh mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis.

- a) Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan dalam bidang akses informasi ilmiah di internet.
- b) Bagi Mahasiswa, sejauhmana internet dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan mengakses sumber informasi ilmiah dalam mendukung kegiatan belajar sehingga mempercepat masa studinya.

- c) Bagi perpustakaan dan pustakawan, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi perpustakaan dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

2. Manfaat Praktis.

- a) Internet dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa.
- b) Bagi penulis, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manfaat internet dalam mengakses sumber informasi ilmiah dalam mendukung kegiatan belajar.

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Internet dan Pemanfaatannya

Internet adalah jaringan dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia (LaQuery, 1997). Pendapat ini menunjukkan bahwa Internet merupakan suatu jaringan internasional yang menghubungkan jutaan komputer di dunia. Pendapat lain menyatakan bahwa Internet adalah sistem komputer yang saling berhubungan, sehingga memungkinkan komputer dapat bertukar data, pesan, dan *file-file* dengan berjuta-juta komputer lain yang berhubungan ke Internet (Allen, 1997).

Jaringan komputer tersedia dalam berbagai format, namun ada dua jenis yang utama yaitu *Local Area Network* (LAN) dan *Wide Area Network* (WAN). *Local Area Network* biasanya terbentuk dengan menghubungkan beberapa komputer yang berdekatan, yang berada pada suatu ruangan atau gedung dengan menggunakan kabel sebagai penghubungnya. Sedangkan *Wide Area Network* adalah format jaringan di mana suatu komputer dihubungkan dengan yang lainnya melalui sambungan telepon. Data dikirim atau diterima oleh atau dari suatu komputer ke komputer lainnya lewat sambungan telepon. Konektor suatu komputer dengan telepon adalah menggunakan modem.

Menurut Lani Sidharta dalam Suhardjo (2001) menjelaskan bahwa: "Walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar-jaringan komputer, namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi internet adalah informasi, suatu *database* atau

perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olahraga, politik, dan lain sebagainya.”

1.5.1.1 Fasilitas Internet

Pemanfaatan internet mencakup seluruh fasilitas yang tersedia di internet termasuk penggunaan fasilitas *search engine*, relevansi dan juga cara menelusur/mencari informasi di internet. Menurut Ono Purbo (2004), diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat 5 aplikasi standar internet yaitu : *www, e-mail, mailing list, newsgroup, FTP*.

Adapun kegunaan masing-masing fasilitas tersebut sebagai berikut :

- *WWW (Word Wide Web)*.

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumen yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia dan dokumen tersebut dikembangkan dalam format *hypertext mark up language (html)* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lain.

WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi teks, foto dan grafika, audio, dan video dengan demikian *www* pada saat ini merupakan puncak pencapaian yang tidak mungkin dicapai oleh media-media yang tergabung didalamnya secara sendiri-sendiri.

- *E-mail (Electronic-mail).*

E-mail adalah surat menyurat secara elektronik di mana pesan yang dikirimkan akan sampai dalam waktu singkat. Pesan email tidak hanya berupa tulisan tetapi dapat disertai dengan *file* gambar, suara, animasi, dan lain lain. Selain itu, *e-mail* dapat dikirimkan kepada ratusan orang hanya dalam satu kali pengiriman. Makanya, *e-mail* ini menjadi penting untuk komunikasi dalam zaman modern ini, dan terutama bagi para mahasiswa.

E-mail merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dengan dipergunakannya secara luas oleh pengguna komputer.

- *Mailing List (milis).*

Mailing List merupakan perluasan pengguna *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna telah memiliki alamat e-mail bisa tergabung dalam sebuah kelompok diskusi dan melalui milis ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain storming*).

Komunikasi melalui milis ini memiliki sifat yang sama dengan e-mail yaitu bersifat tidak sinkron atau bersifat *unreal time*.

- *FTP (File Transfer Protocol).*

FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip *file* (*download file*) di suatu server yang terhubung internet pada alamat tertentu yang

menyediakan berbagai arsip (*file*), yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. *File* ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal. Disamping itu *FTP* juga dipergunakan untuk meng-*upload file* materi situs (*homepage*) sehingga bisa diakses oleh pengguna seluruh dunia.

- *Newsgroup*

Newsgroup dalam internet adalah fasilitas yang digunakan untuk komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*) dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio visual) dengan menggunakan fasilitas *video conference*, ataupun teks saja atau teks dan audio dengan menggunakan fasilitas *IRC (Internet Relay Chat)*.

Menurut Lubis (2004), ada beberapa *search engine* yang cukup dapat direkomendasikan menjadi sumber informasi yang diinginkan pengguna internet yaitu :

Google <http://www.google.com>, Yahoo <http://www.yahoo.com>, Altavista <http://www.altavista.com>,
Deja <http://www.deja.com>, Excite <http://www.excite.com>,
Lycos <http://www.lycos.com>, Hotbot <http://www.hotbot.com>,
MSN Search <http://www.mnssearch.com>, dan
Netscape Search <http://search.netscape.com>.

1.5.1.2 Manfaat Internet

Quarterman dan Mitchell dalam Herring (1996), membagi manfaat internet dalam empat kategori yaitu :

- 1) Internet sebagai media komunikasi, merupakan manfaat internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- 2) Media pertukaran data, dengan menggunakan *e-mail*, *newsgroup*, *FTP* dan *www* (*word wide web* – jaringan situs *web*) para pengguna internet dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- 3) Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- 4) Manfaat komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia. Dalam komunitas ini pengguna internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis dan sebagainya. Karena sifat internet mirip dengan dunia kita sehari-hari, maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Sementara itu, menurut Raharjo (2008), ada beberapa manfaat lain dari penggunaan internet yaitu:

- 1) Komunikasi interaktif.

Internet memungkinkan terciptanya komunikasi yang cepat antara seorang pengguna dengan pengguna lainnya tanpa mengenal batas ruang

dan waktu, selain hal tersebut internet juga dapat menghemat biaya komunikasi yang dikeluarkan. Aplikasi pada internet yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi adalah sebagai berikut: *e-mail*, *video conferencing*, *internet relay chat*, dan *internet phone*.

2) Akses ke pakar.

Internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan pakar di tempat lain. Seorang pengguna ataupun mahasiswa dapat dengan mudah belajar kepada para ahli pada bidang ilmu tertentu. Para ahli banyak yang dengan senang hati menjawab pertanyaan yang dikirimkan oleh *audiens*.

3) Akses ke perpustakaan.

Koleksi perpustakaan tidak terbatas lagi pada koleksi buku dan jurnal tercetak, akan tetapi telah menjadi pusat penyebaran informasi maupun pangkalan data penelitian dan aktivitas yang ada di universitas.

4) Sebagai alat bantu penelitian dan pengembangan pengetahuan.

Melalui jaringan internet, para peneliti yang berkecimpung dalam dunia penelitian dapat membuat asosiasi di antara mereka untuk dapat saling berkomunikasi.

5) Kerjasama Media.

Kolaborasi atau kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjadi dengan lebih mudah, efisien, dan lebih murah.

Kolaborasi ini dapat melibatkan anggota dari berbagai bidang ilmu yang tersebar di berbagai negara di dunia. Internet merupakan media yang sangat membantu suatu kolaborasi yang biasanya terhambat oleh ruang dan waktu.

1.5.1.3 Aktivitas Internet

Horrigan (2002) menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan penggunaan internet, yaitu:

- 1) *E-mail*
- 2) Aktivitas kesenangan (*Fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: *online* untuk bersenang-senang, klip video/audio, pesan singkat, mendengarkan atau *download* musik, bermain *game*, atau *chatting*.
- 3) Kepentingan informasi (*Information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik.
- 4) Transaksi (*Transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *on-line banking*.

1.5.1.4 Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas penggunaan internet seseorang menurut Horrigan (2000), terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008), menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

- 1) *Heavy users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang *addicted*.
- 2) *Medium users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.
- 3) *Light users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

1.5.2 Penggunaan Internet Ditinjau dari Teori *Uses and Gratification*

Model ini digambarkan sebagai *a dramatic break with effects tradition of the past* (Rakhmat, 2004) yaitu suatu loncatan dramatis dari jarum hipodermik. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Teori ini tidak tertarik dengan apa yang dilakukan media terhadap khalayak, tetapi lebih tertarik dengan apa yang dilakukan khalayak terhadap media.

Dalam teori ini khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah akhirnya timbul istilah *Uses and Gratifications*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan (Rakhmat 2004).

Pendekatan ini pertama kali dinyatakan oleh Elihu Katz (1959) sebagai reaksi terhadap Bernard Berelson yang menyatakan penelitian komunikasi mengenai efek media sudah mati. Hal ini terjadi karena para peneliti menyadari betapa sukarnya melihat efek media pada orang, para peneliti kemudian memperhatikan apa yang dilakukan orang terhadap media. Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, maka efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi ketika pemuasan kebutuhan tercapai (Rakhmat, 1985).

Pendekatan *Uses and Gratifications* mengasumsikan audiens merupakan khalayak aktif dan mengarahkan pada satu tujuan. Audiens bertanggungjawab dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhannya. Media hanyalah dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi

kebutuhannya dan individu dapat saja memenuhi kebutuhannya itu melalui media atau cara lain (Littlejohn, 1998).

Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang atau *uses and gratification* merupakan teori yang sering digunakan dalam studi komunikasi. Teori ini mengemukakan bahwa seorang audience memiliki kebutuhan kompleks yang perlu dipenuhi melalui penggunaan berbagai media (Bungin : 2006).

Katz, Gurevich dan Hazz (Effendy : 2000), mengatakan bahwa ada beberapa alasan pemenuhan kebutuhan pada seseorang yang ingin dipenuhi dalam menggunakan media, yaitu :

- 1) Kebutuhan Kognitif (*cognitive needs*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat atau dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasarannya dan dorongan untuk menyelidiki lingkungan.
- 2) Kebutuhan afektif (*affective needs*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengalaman estetika, kesenangan dan pengalaman emosional.
- 3) Kebutuhan integrasi pribadi (*personal integrative needs*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, keyakinan / kepercayaan, stabilitas dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari dorongan akan harga diri (*self esteem*).

- 4) Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penambahan kontak keluarga, teman dan dunia luar. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.
- 5) Kebutuhan pelarian (*escapit needs*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan untuk menghindarkan diri dari tekanan, mengurangi ketegangan, mengalihkan perhatian, dan dorongan untuk mencari hiburan.

Melihat begitu ragamnya kebutuhan pada diri seseorang dalam menggunakan media maka mengakibatkan timbulnya motif-motif tertentu dalam diri individu, tergantung kebutuhan yang ingin dipenuhi. Gerungan (1991), memberikan batasan motif sebagai suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak alasan-alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu atau dalam pengertian lain motif yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Feng & Yang (2007), mengamati arti penting hiburan sebagai motif untuk mengunjungi *world wide web* di kalangan mahasiswa, *website* yang dikunjungi adalah olahraga dan hiburan. Juga motif yang penting lain untuk menggunakan *web* di perguruan tinggi adalah memperoleh informasi. Papacharissi dan Rubin (2000), juga menunjukkan bahwa motif menggunakan internet yang paling menonjol adalah pencarian informasi dan hiburan.

Mcquail, Blummer, dan Brown (1972), mengemukakan bahwa motif menggunakan media menunjuk pada empat orientasi, yaitu :

- 1) Pengawasan (*surveillance*), kebutuhan akan informasi yang bisa mempengaruhi atau membantu seseorang menyelesaikan sesuatu.
- 2) Identitas pribadi atau psikologi individu (*personal identity and individual psychology*), yakni menggunakan media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak tersendiri serta mengeksplorasi realitas.
- 3) Hubungan sosial (*social relationship*), menggunakan media untuk berhubungan dengan orang lain.
- 4) Pengalihan (*diversion*), kebutuhan akan pelepasan dari rutinitas dan masalah, melepaskan tekanan atau emosi, dan kebutuhan akan hiburan.

Teori *uses and gratification* secara tradisional biasanya digunakan untuk menjelaskan motif orang-orang menggunakan media, seperti radio, televisi, telepon dan media-media lain yang telah hadir sebagai media baru yang mulai menggeser peranan media-media lama (Valkenburg dan Soeters: 2001). Sebagai media baru, internet kini mulai dikaji dengan menggunakan teori *uses and gratification*. Seperti yang diungkapkan oleh Ebersole dalam Harjito, (2001), bahwa teori *uses and gratification* merupakan salah satu teori media yang telah berulang kali mampu dan relevan untuk meneliti media baru seperti internet.

1.5.3 Hambatan Dalam Menemukan Sumber Informasi

Wilson mengajukan unsur hambatan dalam model perilaku informasi pada tahun 1982. Hambatan-hambatan tersebut yakni :

1. Hambatan Internal.

a. Hambatan kognitif dan psikologis.

- Disonansi kognitif.

Gangguan ini terkait dengan motivasi individu dalam berperilaku.

Disonansi ini merupakan adanya konflik dalam individu sehingga membuat individu merasa tidak nyaman, akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.

- Tekanan selektif (*selective exposure*)

Individu cenderung lebih terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Namun secara sadar atau tidak manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.

- Karakteristik emosional (*emotional characteristic*)

Hambatan ini berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi, faktor emosional juga terkait dengan masalah suasana hati (*mood*) ketika menemukan informasi. Misalnya malu bertanya karena

dianggap bodoh dan tidak memiliki kemampuan dalam menemukan informasi.

b. Hambatan demografis.

Hambatan demografis terdiri dari :

- Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi dalam menemukan informasi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan mempermudah individu dalam menemukan informasi atau bisa juga tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan membuat individu merasa kurang memerlukan informasi karena merasa pandai atau pintar. Salah satu hambatan dalam menemukan informasi adalah penguasaan bahasa, bahasa dapat menjadi hambatan dalam menemukan informasi.

- Variabel demografi

Dalam buku *Toward a Social Framework for Information Seeking*, mengemukakan pentingnya meneliti perilaku penemuan informasi untuk mengetahui atribut sosial kelompok yang diteliti (karakteristik demografis dan status sosial ekonominya), karena boleh jadi faktor-faktor ini berpengaruh terhadap metode yang mereka gunakan untuk mencari informasi. Dari studi yang dilakukan oleh Chatman terhadap masyarakat miskin Amerika, diketahui bahwa mereka pada

umumnya memiliki minat rendah terhadap informasi di luar lingkungan lokalnya dan kebanyakan hanya menerima berita baru dari orang-orang yang miskin sesamanya (Hargittai dan Hinnant, 2006).

c. Hambatan Interpersonal.

Hambatan interpersonal dapat terjadi ketika adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikan dan komunikator sehingga apa yang diinginkan oleh komunikan tidak dapat terpenuhi. Misalnya siswa remaja cenderung menghindari bertanya pada guru mengenai rencana karir mereka dan hanya dapat dijadikan alternatif sumber informasi, hal ini dikarenakan guru tersebut tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka.

d. Hambatan Fisiologis.

Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik sebagai bawaan lahir maupun karena faktor umur. Dari hasil laporan *WSIS Civil Society Plenary* (2003), diperoleh temuan bahwa masyarakat penyandang cacat fisik di negara berkembang dan miskin masih banyak menemui hambatan dalam menemukan informasi. Kondisi ini umumnya tidak banyak ditemui pada negara maju. Ketersediaan infrastruktur informasi yang memudahkan, membuat para penyandang cacat yang hidup di negara maju tidak menemui hambatan yang berarti dalam proses penemuan informasi.

2. Hambatan Eksternal

a. Keterbatasan waktu.

Keterbatasan waktu merupakan hambatan bagi seseorang dalam menemukan informasi karena aktivitas yang padat sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mencari informasi yang dibutuhkan akibatnya informasi yang dicari tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Hambatan geografis.

Dalam perilaku pencarian informasi, lokasi merupakan hambatan geografis karena tersedianya sumber informasi yang jauh dari lokasi menjadi penghambat dalam penemuan informasi sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengaksesnya.

c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi seperti kemudahan akses, kredibilitas, sumber dan saluran informasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan informasi (*Information Needs*), yang dilakukan oleh setiap manusia merasa bahwa dalam dirinya terdapat kesenjangan informasi yang harus segera dipenuhi.

Nicholas dalam Coetzee, 2000, mengatakan ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mengakses informasi guna memenuhi kebutuhannya. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- 1) Faktor yang berkaitan dengan personalitas seseorang, yang antara lain semangat untuk berusaha mencari informasi meskipun pernah gagal, motivasi, keinginan mengakses dari sumber lain dan kemampuan mengakses informasi secara sistematis.
- 2) Faktor yang berkaitan dengan waktu, yaitu keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas atau kepentingan tertentu.
- 3) Faktor yang berkaitan dengan akses informasi, yang antara lain bahasa, jarak sumber informasi dengan posisi si pencari informasi, kemudahan, dan pengetahuan tentang sumber informasi.
- 4) Faktor yang berkaitan dengan ledakan informasi (*information overload*).
- 5) Faktor yang berkaitan dengan masalah finansial (Coetzee, 2000).

Keberhasilan seseorang dalam proses penemuan informasi akan selalu ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi bisa saja disadari atau tanpa disadari seseorang. Childers dalam Donald (2008), mengatakan ada beberapa hal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menemukan informasi, yaitu keahlian seseorang dalam memproses informasi. Keahlian tersebut antara lain adalah kemampuan membaca, memahami, mendengarkan, dan mengurangi kesenjangan informasi yang dimiliki.

Kondisi sosial disekitar seseorang yang mencari informasi juga akan menentukan perilaku penemuan informasi. Kondisi sosial yang kurang informasi dikenal oleh Wilson (1993) sebagai *information Poverty*. Istilah

ini menggambarkan keadaan dimana suatu tempat sangat kurang sekali dengan keberadaan sumber informasi dan informasi yang ada *out of date*. Bahkan tempat tersebut juga berdampak pada aktifitas seseorang yang tinggal di tempat tersebut. Mereka jarang mengakses informasi, dan informasi dianggap sebagai suatu hal yang tidak berguna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Childers dalam Donald (2008), yang mengatakan bahwa orang-orang berada dalam lingkungan *information poverty* tidak mengetahui saluran informasi formal yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Mereka sebagian besar hanya melihat televisi dalam waktu yang banyak, dan jarang membaca koran, majalah dan tidak pernah membaca buku. Mereka jarang mengakses informasi secara aktif, melainkan hanya tergantung pada saluran informasi non formal yang mana tersedia disekitar komunitas sosial mereka.

Selain faktor-faktor tersebut, permasalahan yang saat ini terjadi adalah adanya ledakan informasi. Ledakan informasi ini menggambarkan terlalu banyaknya informasi yang tersedia sehingga menimbulkan suatu kecemasan dan kesulitan para penelusur informasi. Ledakan informasi merupakan suatu kondisi dimana seorang individu atau suatu sistem terlalu banyak dimasuki oleh informasi, sehingga tidak dapat diketahui informasi mana yang sebenarnya dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Dalam proses ini seseorang harus selektif dalam memilih informasi mana yang paling sesuai (Paisley dalam Donald, 2008).

Donald (2008), mengungkapkan bahwa sebagian besar seseorang yang mencari informasi baik dari kalangan ilmuwan sosial, ilmuwan eksak, ilmuwan humaniora akan mengakses informasi melalui sumber informasi formal dan hanya sebagian kecil akan mengakses sumber informasi non formal. Mereka akan menyesuaikan sumber informasi yang digunakan dengan kebutuhan informasi mereka. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi para pencari informasi dalam proses penemuan informasi yaitu :

- a). Ketersediaan sumber informasi, kemudahan akses, kualitas informasi, biaya yang dikeluarkan, kemudahan dalam memproses informasi.
- b). Senioritas, pengalaman, profesionalisme, tingkat pendidikan.
- c). Topik penelitian, lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi disekitar pencari informasi.

1.6 Metode dan Prosedur Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tipe deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003). Tipe deskriptif dipilih karena penulis bermaksud untuk menggambarkan pemanfaatan internet mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dalam mengakses sumber-sumber informasi ilmiah di internet. Metode

penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1995).

Sumber data utama yang digunakan adalah responden. Responden adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair. Selain itu digunakan juga sejumlah dokumen tertentu untuk mengetahui jumlah mahasiswa dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden tentang aspek-aspek yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan ditarik kesimpulan dari besaran prosentase yang diperoleh dari aspek-aspek yang diteliti tersebut.

1.6.2 Variabel Penelitian.

1.6.2.1 Definisi Konseptual

1. Pemanfaatan Internet.

Penggunaan isi media untuk mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan seseorang yang memiliki kebutuhan kompleks yang perlu dipenuhi melalui penggunaan berbagai media (Bungin : 2006).

Pemanfaatan internet mencakup seluruh fasilitas yang tersedia di Internet termasuk penggunaan fasilitas *search engine*, relevansi dan juga cara menelusur/mencari informasi di internet.

2. Hambatan (*barriers*) menurut Jarkko Kari adalah sejumlah faktor yang dipandang individu sebagai rintangan ketika menemukan informasi (Al-Saleh, 2004).

Menurut Wilson, hambatan tersebut terdiri atas :

1) Hambatan Internal.

a. Hambatan kognitif dan psikologis.

- Disonansi kognitif.
- Tekanan selektif (*selective exposure*)
- Karakteristik emosional (*emotional characteristic*)

2) Hambatan demografis.

b. Hambatan demografis terdiri dari :

- Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan
- Variabel demografi

- 3) Hambatan Interpersonal.
- 4) Hambatan Fisiologis.
3. Hambatan Eksternal
 - a. Keterbatasan waktu.
 - b. Hambatan geografis.
 - c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi seperti kemudahan akses, kredibilitas, sumber dan saluran informasi.
4. Mahasiswa : orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. (kamus besar bahasa indonesia kontemporer, 1991).

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya.

1.6.2.2 Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional merupakan konsep-konsep sosial yang telah diterjemahkan dan berfungsi memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana caranya mengukur variabel (Singarimbun, 1989 : 46).

- a) Pemanfaatan Internet terdiri dari.

Bagian I : Karakteristik Responden

- a. Jenis kelamin Responden
- b. Semester Responden
- c. Usia Responden

Bagian II : Pengenalan Internet

- a. Masa Pengenalan internet

Bagian III : Intensitas Penggunaan Internet

- a. Tempat Penggunaan internet
- b. Frekwensi Penggunaan internet
- c. Rata-rata Penggunaan waktu setiap kali menggunakan internet

Bagian IV : Motif Penggunaan Internet

Bagian V : Aktivitas-aktivitas Internet

- a. Pemanfaatan fasilitas internet
- b. Tingkat pemanfaatan *search engine*
- c. Penggunaan “kata Kunci” dalam penelusuran
- d. Sikap terhadap hasil penelusuran
- f. Pemanfaatan internet dalam memenuhi kebutuhan studi
- g. Jenis informasi yang diperoleh melalui internet
- h. Penggunaan situs penelusuran global
- i. Penggunaan situs dalam negeri

Bagian VI : Penggunaan Sumber dan Saluran Informasi

- a. Penggunaan Internet sebagai sumber Informasi
- b. Penggunaan Perpustakaan Unair sebagai saluran Informasi

Bagian VII : Hambatan yang pernah dialami ketika mengakses internet

- a. Faktor-faktor hambatan yang dialami ketika mengakses informasi di internet.
 - b. Jalan keluar untuk mengatasi hambatan
- b) Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya semester II,IV,VI,dan VIII.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Alasan pemilihan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair adalah untuk mewakili responden dibidang Ilmu Eksata.

1.6.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang dicari.

N = Jumlah Populasi

d = nilai presisi yang ditetapkan sebesar 10%

$$\begin{aligned}
n &= \frac{633}{633 \cdot (0,1)^2 + 1} \\
&= 633 \times 0,01 = 6,33 + 1 = 7,33 \\
&= \frac{633}{7,33} \\
&= 86,3574 \approx 90 \text{ responden}
\end{aligned}$$

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengambil jumlah sampel per angkatan yang diperoleh dengan membagi jumlah populasi (N) dengan jumlah sampel (n).
- 2) Menentukan responden pertama dari sampel dengan cara memilih secara acak (random) dari angka (1 s/d 7). Responden pertama yang terpilih dalam penelitian ini adalah nomor 5. Responden kedua dan seterusnya tinggal bergerak sesuai dengan interval sampel (langkah ini dilakukan sampai 90 sampel terambil).
- 3) Jika orang yang terpilih tidak dapat menjadi sampel, dengan alasan apapun, maka peneliti mengambil sampel calon responden dengan nomor undian sebelumnya.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a) Pengumpulan Data Primer.

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti atau responden (Bagong Suyanto, 2005:55). Data primer dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FKG Unair. Pengumpulan data primer dihimpun oleh peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara yang berstruktur pada responden dengan tujuan untuk menggali data yang lebih mendalam. Tipe pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada responden bersifat semi terbuka. Data primer digunakan oleh peneliti untuk analisis data.

b) Pengumpulan Data Sekunder.

Data Sekunder yaitu data yang diambil dari lembaga atau institusi (Bagong Suyanto, 2008:55). Data sekunder akan digunakan sebagai pendukung data primer.

c) Pengumpulan data melalui observasi.

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ke lapangan terhadap *object* yang akan diteliti. Data tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian.

d) Pengumpulan data melalui studi pustaka.

Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sebagian data atau seluruhnya dari penelitian, jurnal, buku.

1.6.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.

1.6.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pemeriksaan data (*editing*) adalah kegiatan awal yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan.

Menurut Sutinah (2005:93) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap editing ini, yakni: lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi/keajekan kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data.

Apabila pada tahap editing berbagai hal tersebut tidak mendapat perhatian dan ditemui adanya kuesioner yang tidak lengkap maka peneliti pun berkewajiban memperbaiki kekurangan responden dengan kembali melakukan wawancara kepada responden.

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya penyederhanaan data. Data yang telah terkumpul terutama dari pertanyaan terbuka dan semi terbuka, selalu menunjukkan jawaban yang sangat bervariasi. Hal ini terjadi karena jawaban responden tidak standard sehingga responden bebas untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan ide dan pengetahuannya.

Agar data tersebut mudah dianalisis serta disimpulkan untuk menjawab masalah yang dikemukakan dalam penelitian, maka jawaban yang beraneka ragam tersebut harus diringkas. Peringkasan ini dilakukan dengan menggolongkan jawaban yang beraneka ragam itu ke dalam kategori yang jumlahnya terbatas (Sutinah, 2005:96).

Selanjutnya dilakukan proses *coding*. *Coding* dilakukan dengan memberi kode atau simbol pada tiap-tiap jawaban atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu terdapat perbedaan dalam pembuatan kode antara pertanyaan tertutup dan terbuka.

Sarantoks (dalam Sutinah 2007), mengatakan bahwa pada pertanyaan tertutup kode sudah bisa ditetapkan sejak pertanyaan dan jawabannya tersusun, sedangkan pada pertanyaan terbuka terlebih dahulu harus membuat kategori-kategori, setelah masing-masing kategori diberi simbol atau kode. Pemberian kode dapat ditentukan sebelum penelitian, yakni untuk pertanyaan tertutup, dan dapat pula ditentukan setelah penelitian selesai yaitu pada pertanyaan terbuka atau semi terbuka.

Setelah semua data terkumpul, diedit, disederhanakan dan di *coding*, maka langkah berikutnya adalah memasukkan atau memindahkan semua data dari kuesioner pada tabel-tabel tertentu, mengatur angka-angkanya serta menghitungnya. Langkah ini dikenal dengan tabulasi data. Semua data primer yang terkumpul dalam penelitian ini akan ditabulasi secara

komputerisasi yakni menggunakan SPSS 13.0 untuk statistik deskriptif, terutama untuk keperluan menyajikan tabel frekuensi tunggal.

1.6.6.2 Teknik Analisa Data

Proses analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian dilapangan yang telah disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian, yang mana menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Selain itu, menganalisa sepenuhnya dengan menggunakan interpretasi teoritik, dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan (kuantitatif maupun kualitatif) dibandingkan atau dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, pendapat para ahli atau temuan dari penelitian sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II.1. Sekilas Tentang Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.

Fakultas Kedokteran Gigi Airlangga berdiri atas prakarsa Dr. Lonkhuizen yang saat itu menjabat sebagai Kepala Departemen Kesehatan Masyarakat. Dr. Lonkhuizen mempunyai gagasan untuk membuka sekolah pendidikan dokter gigi di kota Surabaya dan meminta Dr. R.J.F. Van Zaben, *Direktur Netherland Indische Artsen School (N.I.A.S.)* untuk memimpinya pada bulan Juli 1928. Pendidikan Dokter Kedokteran Gigi ini bernama *School Tot Opleiding van Indische Tandartsen (STOVIT, 1928-1942)* khusus untuk dokter gigi setempat semasa Indonesia masih dijajah Pemerintah Hindia Belanda. Sekolah yang dimulai pada 28 September 1928. Pada tahun akademik pertama menerima 21 mahasiswa dengan lama pendidikan 5 tahun, termasuk latihan klinik 3 tahun. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945 STOVIT menjadi *Ika Daigaku Shika* (Sekolah Tinggi Kedokteran Gigi), dengan direktur pertama Dr. Takeda yang kemudian digantikan oleh Prof. Imagawa.

Pemerintah Belanda *Netherland Indische Civil Administration (NICA)* setelah mengalahkan Jepang mengubah nama pendidikan menjadi *Tandheelkundig Intituut (TI)*, Intitut Ilmu Kedokteran Gigi pada tahun 1947 yang dipimpin oleh Dr. JM Klinkhamer Sr. Selanjutnya pada tahun 1948 diubah menjadi *Universiteir Tandheelkundig Instituut (UTI)* bersama *Faculteit voor Geneskunde* di bawah *Indonesische Universiteit* di Surabaya.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS) tahun 1949 UTI menjadi Lembaga Ilmu Kedokteran Gigi (LIKG) dengan lama pendidikan 4 tahun, dipimpin oleh Prof. M. Knap sampai tahun 1953. Setelah pensiun, beliau diganti oleh Prof. M. Soetojo sebagai pemimpin Lembaga ini yang berlangsung sampai tahun 1954. Sejak berdirinya Universitas Airlangga pada Rabu Pon 10 November 1954, maka LIKG diubah menjadi 6 tingkat. Untuk menyesuaikan dengan pengembangan sistem pendidikan, sejak 1978 kurikulum diubah menjadi pendidikan 5 tahun yang terbagi dalam 10 semester.

Persyaratan mahasiswa yang masuk di Fakultas masih tetap dari SMU-IPA. Sehubungan dengan penyesuaian obyektif pendidikan akademik Ilmu Kedokteran Gigi, maka Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga saat ini mempunyai 2 bentuk kurikulum yang sedang berjalan, yaitu: Kurikulum 2000/2001 yang terdiri dari 177 SKS (*Content – based Curriculum*) dengan metode *Teacher – centered Learning* dan Kurikulum 2007/2008 yang terdiri dari 161 SKS (*Competence-based Curriculum*) dengan *metode-centered Learning*. Pendidikan akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga ditunjang dengan sarana Teknologi Informasi belajar modern dan fasilitas praktik berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang memadai. Lulusan Fakultas Kedokteran Gigi mendapat sebutan keprofesian yaitu Dokter Gigi (drg).

Pola pengembangan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga sesuai dengan paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi yaitu menyiapkan lulusan akademik yang berkualitas, salah satu aspek yang dikembangkan adalah upaya peningkatan kapasitas institusional dan peningkatan mutu dan relevansi

pendidikan tinggi. Pola pengembangan ini tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) 2004-2009 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.

II.1.1 VISI

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga menjadi institusi yang termuka di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran Gigi secara nasional, regional dan internasional, serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat di bidang Kedokteran Gigi.

II.1.2 MISI

Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi :

A. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang :

1. Menguasai dasar-dasar ilmiah serta pengetahuan di bidang kedokteran dasar dan kesehatan gigi guna meningkatkan derajat dan mutu pelayanan kesehatan secara umum khususnya fungsi stomatognatik.
2. Senantiasa mengembangkan diri dan peka terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat serta lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan fungsi stomatognatik masyarakat.
3. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif. Inovatif dan produktif, bersikap terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan IPTEK kedokteran dan kesehatan gigi.

4. Memiliki pengetahuan dan pemahaman khusus tentang keberadaan penyakit stomatognatik dan prinsip pengelolaan kesehatan fungsi stomatognatik masyarakat.
5. Mampu memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah kesehatan fungsi stomatognatik secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Menyelenggarakan Penelitian.

Menghasilkan Produk Penelitian yang :

1. Bertujuan menunjang terwujudnya pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran Gigi (IPTEKDOKGI) dengan pendekatan *predictive medicine* dan manajemen pelayanan yang *up to date*.
2. Bermanfaat atau aplikatif untuk masyarakat luas berlandaskan prinsip teknologi tepat guna.
3. Mengembangkan *Basic Dental Sciences* dan *Dental Hospital Sciences*.
4. Berorientasi kepada kemutakhiran ilmu dan kebutuhan pasar.
5. Dilaksanakan secara terpadu lintas bidang dan lintas sektoral.
6. Mengupayakan percepatan perolehan hak paten (HAKI).

C. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat.

Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang :

1. Menciptakan, mengembangkan dan menerapkan Teknologi Tepat Guna dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.
2. Dilaksanakan periodik dan terpadu antar trisivitas akademika lintas bidang dan lintas sektoral.
3. Selaras dengan program pemerintah.

II.2 TUJUAN PENDIDIKAN

Pendidikan dokter gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga terdiri dari pendidikan akademik dan profesi. Tujuannya adalah mendidik mahasiswa melalui proses belajar yang efektif dan efisien, berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan metode *Student-centered Learning* untuk menghasilkan dokter gigi yang bermoral Pancasila dan mentaati Undang-undang Dasar Tahun 1945, serta mempunyai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk :

- a. Melakukan tugas profesi kedokteran gigi dalam tatanan Sistem Kesehatan Nasional dengan berpedoman pada rasa kemanusiaan dan etika kedokteran gigi yang mencakup :
 1. Menggunakan pemahaman Ilmu Dasar Kedokteran dan Kedokteran Gigi sebagai landasan dalam melakukan pemeriksaan, diagnosis, perencanaan terapi, pencegahan dan pemulihan maupun rehabilitas kesehatan gigi dan mulut.

2. Mengelola secara menyeluruh masalah kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan penekanan pada pemeliharaan dan pemulihan fungsi optimal fungsi stomatognatik perorangan maupun masyarakat.
 3. Mengelola secara profesional dengan memperhatikan sistem rujukan berdasarkan keyakinan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan.
 4. Bekerjasama secara tepat guna dan daya guna dalam satu tim, baik tim kesehatan gigi maupun tim pelayanan/asuhan yang lain, untuk melaksanakan pelayanan, khususnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut, guna mengembalikan fungsi sistem stomatognatik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.
 5. Menguasai dan memahami prinsip komunikasi dan manajemen pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara mandiri.
- b. Belajar sepanjang hayat dan mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat guna melalui penambahan ilmu (*Continuing Dental Education*), penelitian dan publikasi ilmiah.

- c. Peka terhadap perubahan dan perkembangan kebutuhan dan masalah masyarakat serta lingkungannya demi peningkatan dan kelancaran pelayanan kesehatan.
- d. Senantiasa mengembangkan entrepreneurship diri dalam upaya peningkatan pelayanan/asuhan kesehatan gigi dan mulut individu, keluarga dan serta masyarakat.

II.2.1 Program Pendidikan

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya, mengelola 4 jenis Program Pendidikan yakni :

1. Program Pendidikan Sarjana (S-1).

Program Pendidikan Sarjana (SKG) ditempuh selama 8 (delapan) semester, dengan jumlah SKS sebanyak 144 SKS.

2. Program Pendidikan Profesi (Dokter Gigi).

Program Pendidikan Profesi ditempuh selama 2 (dua) semester dengan jumlah SKS sebanyak 31 SKS.

3. Program Pendidikan Magister (S-2).

Program Pendidikan Magister ditempuh selama 4 (empat) semester dengan jumlah SKS sebanyak 42 SKS.

4. Program Pendidikan Vokasi (D-3) terdiri dari :

Program Studi Teknik Kesehatan Gigi.

Program Studi Teknik Kesehatan Gigi ditempuh selama 6 (enam) semester dengan jumlah SKS sebanyak 62 SKS.

5. Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis.

a. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Ortodonsia.

Ditempuh selama 6 semester dengan jumlah SKS sebanyak 62 SKS.

b. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Bedah Maksilofasial.

Ditempuh selama 14 (empat belas) semester dengan jumlah SKS sebanyak 181 SKS.

c. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Periodonsia.

Ditempuh selama 5 (lima) semester dengan jumlah SKS sebanyak 52 SKS

d. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Pedodonsia.

Ditempuh selama 5 (lima) semester dengan jumlah SKS sebanyak 52 SKS.

e. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi.

Ditempuh selama 5 (lima) semester dengan jumlah SKS sebanyak 54 SKS.

f. Program Studi Dokter Gigi Spesialis Prostodonsia.

Ditempuh selama 5 (lima) semester dengan jumlah SKS sebanyak 54 SKS.

g. Program Studi Spesialis Penyakit Gigi dan Mulut.

Ditempuh selama 5 (lima) semester dengan jumlah SKS sebanyak 51 SKS.

II.2.2 Kurikulum Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.

Struktur Kurikulum

A. PROGRAM SARJANA

PROGRAM STUDI	Kurikulum Inti dan Institusional (SKS)					Total
	MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	SKS
Sarjana Kedokteran Gigi	12	67	46	10	9	144
Dokter Gigi	-	-	-	31	-	31

B. PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI	Kurikulum Inti dan Institusional (SKS)					Total
	MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	SKS
S-2 IKESGI	-	7	27	2	6	42

C. PROGRAM DIPLOMA

PROGRAM STUDI	Kurikulum Inti dan Institusional (SKS)					Total
	MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	SKS
D-3 Teknik Kesehatan Gigi	6	11	45	-	-	62

D. PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI

PROGRAM STUDI	Kurikulum Inti dan Institusional (SKS)					Total SKS
	MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	
PPDGS Ortodonsia	0	7	27	3	25	62
PPDGS B. Maksilofasial	0	9	27	5	140	181
PPDGS Periodonsia	0	7	27	3	15	52
PPDGS Ked. Gigi Anak	0	9	26	3	14	52
PPDGS Konservasi Gigi	0	8	26	4	16	54
PPDGS Prostodonsia	0	8	27	4	15	54
PPDGS Peny. Mulut	0	8	27	4	12	51

II.3 Jumlah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair.

a. Jumlah Mahasiswa menurut Angkatan

Angkatan tahun 2009	: 170 orang
Angkatan tahun 2008	: 162 orang
Angkatan tahun 2007	: 168 orang
Angkatan tahun 2006	: 133 orang
Angkatan tahun 2005	: 150 orang
Angkatan tahun 2004	: 90 orang
Angkatan tahun 2003	: 30 orang
Angkatan tahun 2002	: 9 orang
Angkatan tahun 2001	: 9 orang
Angkatan tahun 2000	: 3 orang
Angkatan tahun 1999	: 5 orang
Angkatan tahun 1998	: -
Angkatan tahun 1997	: 1 orang

- b. Jumlah Mahasiswa Pascasarjana : 11 orang
- c. Jumlah Mahasiswa Spesialis : 180 orang

II.4 Jumlah Tenaga Pengajar (Dosen) Fakultas Kedokteran Gigi Unair

- a. Jumlah Guru Besar (Profesor) : 14 orang
 - b. Jumlah Doktor (S3) : 23 orang
 - c. Jumlah dosen S2 : 146 orang
 - d. Jumlah dosen S1 : 25 orang
- Jumlah Pegawai FKG Unair : 135 orang

II.5 Sarana dan Prasarana Fakultas Kedokteran Gigi Unair

1. Ruang Kuliah
 2. Laboratorium
 - a. Laboratorium Biologi Oral : 1 buah
 - b. Laboratorium D3 : 1 buah
 3. Aula Garuda Muka : 1 buah
 4. Rumah Sakit Gigi dan Mulut
 - 4.1 Klinik dan Ruang Praktek.
- 6. Klinik dan ruang praktek :**
- a. Klinik I : 1 buah
 - b. Klinik II : 1 buah
 - c. Klinik III : 1 buah
 - d. Klinik IV : 1 buah
 - e. Klinik Spesialis : 1 buah

7. Ruang Bedah :

Ruang bedah mulut : 1 buah

8. Ruang Lain-lain :

- a. Mussola
- b. Kantin
- c. Koperasi
- d. Darma wanita
- e. BEM
- f. Depo
- g. Gudang

II.6 Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair untuk Pelayanan Umum

II.6.1 Medik Dasar

II.6.2 Medik Spesialis

- 1) Bedah Mulut
- 2) Konservasi gigi
- 3) Ortodonti
- 4) Prostodonti
- 5) Periodontologi
- 6) Penyakit mulut

II.6.3 Rawat Darurat Gigi

II.6.4 Medik Khusus

- 1) Handicap, Autis
- 2) Implan

- 3) Geriatrik
- 4) Trauma

II.6.4 Fasilitas Penunjang

- 1) Radiologi
- 2) Laboratorium Kesehatan
- 3) Teknik Kesehatan Gigi

II.7 Struktur Organisasi. (lih.lampiran).

II.8 Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga.

Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga merupakan salah satu saluran informasi memungkinkan untuk digunakan oleh para mahasiswa Universitas Airlangga dalam menyelesaikan tugas kuliah dan proses penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Oleh sebab itu dapat digambarkan kondisi perpustakaan lebih lanjut.

II.8.1 Sekilas Tentang Perpustakaan Universitas Airlangga.

Perpustakaan Universitas Airlangga berfungsi sebagai pusat informasi , pembelajaran, dan sekaligus sarana rekreasi bagi sivitas akademika Universitas Airlangga. Perpustakaan Universitas Airlangga memiliki dari 3 (tiga) gedung yang berlokasi di Kampus A , Kampus B, dan Kampus C.

1. Perpustakaan Kampus A.

Berlokasi di Jl. Prof. Dr. Moestopo 47 – Surabaya. Diresmikan pada tanggal 12 Maret 1986, terdiri dari 2 lantai dengan luas : 4.096,80 m².

Perpustakaan kampus A menampung koleksi bidang disiplin Ilmu Kedokteran, Ilmu Kesehatan, dan Kedokteran Gigi.

2. Perpustakaan Kampus B.

Berlokasi di Jl. Dharmawangsa Dalam – Surabaya. Diresmikan pada tanggal 26 Maret 1986, terdiri dari 3 lantai dengan luas : 5.613,70 m².

Perpustakaan kampus B menampung koleksi bidang disiplin Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ekonomi, Hukum, Farmasi, Psikologi, Ilmu Budaya (Sastra).

3. Perpustakaan Kampus C.

Berlokasi di Jl. Mulyorejo – Surabaya. Resmi berdiri pada tanggal 5 Agustus 1997 terdiri dari 3 lantai dengan luas : 6.012,9 m². Perpustakaan

ini menampung koleksi bidang disiplin Science dan Teknologi, Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Hewan.

II.8.2 VISI Perpustakaan Universitas Airlangga

Sesuai dengan visi dan misi Universitas Airlangga, perpustakaan Universitas Airlangga memiliki Visi yakni :

“Menjadi perpustakaan yang unggul dengan fasilitas yang lengkap, modern dan mapu memberikan pelayanan terbaik kepada pemakainya dengan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ITC).”

II.8.3 MISI Perpustakaan Universitas Airlangga

1. Mendukung kurikulum Universitas Airlangga dengan melakukan pendekatan pada staf akademik untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang terbaru dan berorientasi pada selera dan kebutuhan

pemakai dengan diperhitungkan dari segi kulaitas dan kuantitasnya sehingga program yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan efektif.

2. Menjalin kerjasama dengan ruang baca Fakultas dalam berbagi sumber-sumber informasi untuk memperkuat koleksi sumber-sumber informasi perpustakaan Universitas Airlangga.
3. Mengefisienkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di perpustakaan Universitas Airlangga.
4. Mengembangkan dan berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kerjasama dengan perpustakaan Universitas lain, Lembaga dan Pusat Dokumentasi yang sesuai dengan Universitas Airlangga baik yang berada di lokal, nasional, dan internasional.

II.8.4 Tujuan Perpustakaan Universitas Airlangga

1. Pusat layanan dan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
2. Pusat layanan dan informasi dan sumber informasi untuk program penelitian
3. Pusat layanan dan informasi dan sumber informasi untuk program pengabdian masyarakat.
4. Pusat rekreasi bagi sivitas akademika perguruan tinggi.

II.8.5 Produk Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga.

Produk informasi yang bisa diakses Perpustakaan Universitas Airlangga adalah :

1. ADLN (*Airlangga Digital Library Network*).

Produk ini menyediakan informasi digital karya ilmiah sivitas akademika Universitas Airlangga seperti Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian.

Deskripsi fisik dan abstrak koleksi ADLN bisa diakses secara on-line melalui intranet dan internet melalui adln.lib.unair.ac.id

Fulltext hanya dapat diakses di perpustakaan Universitas Airlangga pada bagian koleksi skripsi.

2. Koleksi Jurnal Ilmiah Perpustakaan Universitas Airlangga.

Koleksi ini menyajikan informasi digital dari koleksi jurnal ilmiah yang tersedia perpustakaan Universitas Airlangga.

Koleksi jurnal ilmiah ini tersedia dari berbagai bidang sesuai dengan Fakultas yang ada di Universitas Airlangga.

3. *E-Journal*

Produk ini berupa koleksi journal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan Universitas Airlangga. *On-line journal* yang tersedia adalah :

- a. *Proquest : Academic Research Library, Psychology Journals, Biology Journals, ABI/INFORM Trade & Industry, Health & Medical Complete.*

b. *Springer Link all Journal Collection.*

c. *Elsevier Science Direct : Bussiness, Management & Accounting.*

4. *Union Catalogue*

Produk ini berupa katalog on-line yang menyediakan informasi mengenai koleksi bahan pustaka yang tersedia di beberapa perpustakaan perguruan tinggi. Saat ini koleksi bahan pustaka yang bisa diakses melalui union catalogue antara koleksi yang ada di perpustakaan ITS, UI, UNAIR, UNIBRAW.

II.8.6 Layanan Perpustakaan Universitas Airlangga

1. Layanan Sirkulasi.

Layanan sirkulasi merupakan layanan bagi anggota Perpustakaan Universitas Airlangga (sivitas akademika) yang ingin meminjam, mengembalikan dan memperpanjang koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Selain itu memberikan layanan bebas perpustakaan bagi mahasiswa yang telah selesai masa studi di Universitas Airlangga. Dengan program LARIS (*Library Automation Retrieval Information System*), petugas dapat secara on-line memantau status sumber informasi atau bahan pustaka dan peminjam di tiga lokasi (perpustakaan kampus A, B, dan C).

2. Layanan Referensi

Jasa layanan referensi memberikan rujukan informasi yang beragam dan serta mendalam dari bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Menyediakan sumber informasi / bahan pustaka berupa Ensiklopedia,

Abstrak, Bibliografi, Direktori, *Handbook*, *Yearbook*, juga menyediakan sumber informasi / bahan pustaka berupa terbitan pemerintah, undang-undang dan berita acara.

3. Layanan Pendidikan Pemakai

Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan layanan berupa pendidikan pemakai kepada pengguna perpustakaan terutama bagi mahasiswa Unair. Melalui jasa ini dapat diperoleh bimbingan atau petunjuk agar mampu memanfaatkan perpustakaan dan bahan pustaka dengan cepat, tepat dan maksimal.

4. Layanan Wifizone

Sejak bulan September 2007 Perpustakaan Universitas Airlangga telah menyediakan sarana *Hot spot* di ruang *wifizone* yang berada di lantai 1 (Lt.1) kampus A, dan kampus B. Salah satu layanan *Wifizone* adalah memberikan kesempatan kepada sivitas akademika Universitas Airlangga dan masyarakat pengguna perpustakaan untuk menikmati akses internet nirkabel (*wireless*) secara gratis selama jam buka perpustakaan.

5. Layanan Hometheatre

Home Theatre Perpustakaan Universitas Airlangga dengan nama CINEMA berada di Ruang Parlinah Moedjono di lantai 3 (Lt.3). *Home Theatre* didirikan pada bulan April 2007 oleh Kepala Perpustakaan periode tahun 2003 -2008 : Drs. Pudjiono, M.Si.

Home theatre dibangun guna mengoptimalkan sarana layanan di Perpustakaan Universitas Airlangga. Tujuannya adalah menjadikan perpustakaan sebagai sarana edutainment, selain sebagai sarana untuk menimba dan menambah ilmu pengetahuan juga untuk mendapatkan sarana hiburan. *Home theatre* dilengkapi dengan peralatan sound system, LCD tipe TDP 350, DVD Player, komputer dengan ruang ber-AC, lebar layar berukuran 3 x 2,5 meter, kapasitas tempat duduk 150 kursi.

6. Layanan *E-library*

E-library merupakan layanan informasi digital yang menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk digital, diantaranya : OPAC (*On-line Public Access Catalogue*), ADLN (*Airlangga Digital Library Network*) yang mana sebagian besar menyediakan informasi penelusuran karya ilmiah sivitas akademika Unair.

7. Layanan Koleksi Khusus

Layanan koleksi khusus ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu :

- a. Koleksi Khusus I, yang menyediakan koleksi khusus terbaru yang di miliki oleh perpustakaan Unair dan dalam jumlah terbatas. Koleksi ini bisa dipinjam hanya pada hari sabtu (sehari sebelum hari libur).
- b. Koleksi Khusus II, yang menyediakan koleksi karya ilmiah seperti Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian sivitas akademika Unair dalam bentuk *hardcopy*.

8. Layanan Koleksi Majalah

Layanan ini menyediakan koleksi majalah dan jurnal ilmiah maupun populer dari berbagai bidang keilmuan baik dari luar maupun dalam negeri.

9. Layanan *Text Books*

Layanan ini menyediakan bahan pustaka pendukung akademik yang bisa dipinjam untuk dibawa pulang.

10. *American Corner*

Layanan ini menyediakan sumber informasi atau bahan pustaka mengenai pemerintahan, sastra, seni dan budaya masyarakat Amerika Serikat. Selain itu juga menyediakan akses *E-journal EBSCO* secara gratis. Layanan ini merupakan hasil kerjasama Universitas Airlangga dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.

11. *Psycho Corner*

Layanan ini menyediakan sumber informasi atau bahan pustaka khusus bidang ilmu psikologi. Layanan ini merupakan hasil kerjasama Perpustakaan Unair dengan Fakultas Psikologi Unair.

12. *CPPS Corner*

Layanan ini menyediakan sumber informasi atau bahan pustaka bidang kesehatan dan kedokteran. Layanan ini merupakan hasil kerjasama antara *Central for Public Policy Studies* dengan Fakultas Kedokteran dan Perpustakaan Universitas Airlangga.

13. Beranda

Layanan ini memberikan kesempatan kepada sivitas akademika Unair dan masyarakat pengguna perpustakaan untuk menikmati akses internet nirkabel secara gratis selama jam buka perpustakaan.

BAB III

PENYAJIAN DAN TEMUAN DATA

Bab ini secara umum menyajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner di lapangan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif (hasil *probing*), berikut dengan analisisnya. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang menghasilkan sebuah gambaran awal mengenai pemanfaatan internet oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya untuk menunjang kegiatan akademik yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat). Jenis informasi yang dibutuhkan adalah jenis sumber dan saluran informasi yang berhubungan dengan bidang ilmu kedokteran khususnya kedokteran gigi dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah, praktikum di laboratorium dan klinik, menyusun/menulis skripsi, penelitian, dll. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan responden dipergunakan untuk memperjelas dan mendukung analisis data kuantitatif.

Sebelum proses analisa terhadap bagaimana gambaran pola pemanfaatan internet oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya, maka disajikan terlebih dahulu gambaran umum tentang karakteristik responden berikut ini.

III.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dari hasil pemaparan karakteristik responden diperoleh gambaran mengenai latar belakang responden yang berkaitan dengan jenis kelamin, usia, semester responden. Deskripsi responden dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya yang dijadikan sampel.

III.1.1 Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3.1.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	19	21,1
Perempuan	71	78,9
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.1.

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat dijelaskan dalam penelitian ini, bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 71 orang dengan prosentase sebesar (78,9%) dan jumlah responden laki-laki sebanyak 19 orang dengan prosentase sebesar (21,1%).

Dengan demikian dapat dikatakan pada saat penelitian dilakukan, pengakses internet berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini terjadi bukan berarti pengakses internet laki-laki lebih sedikit, melainkan karena pada saat kuesioner dibagikan lebih banyak diisi oleh responden perempuan.

III.1.2 Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata usia mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi yang menjadi responden dalam penelitian ini berkisar antara 19 - 23 tahun, dapat dilihat pada tabel 3.1.2 sebagai berikut.

Tabel 3.1.2
Usia Responden

Usia	f	%
19 – 20 tahun	57	63,3
21 – 22 tahun	31	34,4
23 – 24 tahun	2	2,2
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.3.

Tabel 3.1.2. menunjukkan bahwa responden dengan kelompok usia 19-20 tahun berada pada semester II dan IV sebesar (63,3%), yang berusia 21-22 tahun sebesar (34,4,0%) dan usia 23-24 tahun sebesar (2,2%).

III.1.3 SEMESTER

Dalam Penelitian ini mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi yang saat ini berada pada semester II, IV, VI, dan VIII, dijadikan sebagai responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1.3
Semester Responden

Semester	f	%
II	24	26,7
IV	23	25,6
VI	24	26,7
VIII	19	21,1
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.2.

Tabel 3.1.3 menunjukkan bahwa responden yang berada pada semester II sebanyak 24 orang (26,7%), semester IV sebanyak 23 orang (25,6%), semester VI sebanyak 24 orang (26,70%), dan semester VIII sebanyak 19 orang (21,1%).

III.2. PENGENALAN INTERNET

III.2.1 Masa Pengenalan Internet

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah dapat diketahui bahwa responden telah mengenal dan menggunakan internet sebelum menjadi mahasiswa Unair, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.1
Masa Pengenalan Internet

Pilihan Jawaban	f	%
Sebelum menjadi mahasiswa	90	100
Sesudah menjadi mahasiswa	-	-
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.4.

Tabel 3.2.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa FKG Unair yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah mengenal dan melek teknologi (internet) sebelum menjadi mahasiswa Unair sebesar (100%).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ekhan salah satu responden ketika ditanya "Sejak kapan mengenal internet", jawabannya sebagai berikut :

"Pertama kali kenal internet, waktu SMP dikenalkan teman untuk mencari berita, tugas, bermain game dan gambar-gambar kartun yang aku suka".

III.3 INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET

III.3.1 Penggunaan Internet

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tempat penggunaan internet sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Tempat Penggunaan Internet

Pilihan Jawaban	f	%
Kampus	23	25,6
Rumah	59	65,6
Perpustakaan	1	1,1
Kantor	1	1,1
Warnet	6	6,7
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.5.

Berdasarkan tabel 3.3.1 menunjukkan bahwa Rumah adalah tempat yang paling banyak dipilih responden untuk akses internet sebanyak 59 orang dengan prosentase sebesar (65,6%). Jumlah responden yang mengakses internet di kampus (teras/lorong di depan ruang kuliah) sebanyak 23 orang dengan prosentase sebesar (25,6%), sedangkan sisanya mengakses di Warnet sebesar (6,7%), di perpustakaan sebesar (1,1%) dan kantor sebesar (1,1%) . Berdasarkan hasil pengamatan di perpustakaan (ruang baca FKG Unair) mahasiswa menggunakannya untuk diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok / tugas individu.

Ketika dilakukan *probing* dengan Ekhan salah seorang responden, saat ditanya alasannya memilih akses internet di rumah, jawabannya adalah :

“Di rumah banyak waktu luang dan lebih santai untuk mengerjakan tugas-tugas dari matakuliah. Sedangkan di kampus waktu tersita untuk kuliah dan praktikum di Laboratorium dan Klinik. Apalagi semester VI saat ini saya sedang skripsi, untuk mahasiswa FKG sudah ada aturan baru, semester VI program skripsi, jadi pada saat semester VII dan VIII hanya fokus di klinik aja”.

Jawaban Gading, salah seorang responden mengatakan bahwa :

“Aku ngenet di rumah soalnya pakai starhub (extrapower net), langganan lewat jasa teman, starhub itu aksesnya cepat, paling kendalanya ya...kalo listrik mati”.

Hal ini dapat dikatakan bahwa, responden lebih memilih rumah sebagai tempat akses internet karena orang tua sudah menyediakan fasilitas akses internet melalui telkomsel atau *starhub*, untuk mendukung kebutuhan mereka dalam kegiatan akademik dan menyelesaikan tugas-tugas dari dosen.

Ketika ditanya apakah ada kendala atau hambatan ketika akses internet dirumah atau dikampus, jawaban Ekhan sebagai berikut :

“ kalo dikampus hambatan ngenet itu ya..., kuliah padat, masuk lab, kemudian masuk klinik layani pasien di RSGM. Kalo dirumah hambatannya... kadang lemot, internet tidak hidup, kadang materi yang dicari ‘gak ketemu”.

Walaupun terdapat kendala/hambatan yang dialami, namun tidak berpengaruh terhadap responden untuk tetap akses internet di rumah setiap hari.

III.3.2 FREKUENSI PENGGUNAAN INTERNET

Frekuensi penggunaan internet tertinggi yang dilakukan oleh responden dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 3.3.2
Frekuensi Penggunaan Internet dalam sebulan

Pilihan Jawaban	f	%
1 x dalam seminggu	1	1,1
2 x dalam seminggu	6	6,7
Hampir setiap hari	68	75,6
Tidak pasti	15	16,7
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.6.

Tabel 3.3.2 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi mahasiswa FKG Unair hampir setiap hari mengakses internet sebesar (75,6%), sedangkan yang mengakses internet dengan waktu tidak pasti sebesar (16,7%), responden yang mengakses internet 2 x seminggu sebesar (6,7%).

Saat wawancara dengan salah seorang responden yang setiap hari akses internet, jawaban Ekhan sebagai berikut :

“Biasanya aku internet-an dirumah, setelah pulang kuliah, karena ada speedy. Setiap hari ngenet karena nyari artikel jurnal dan e-book untuk menyelesaikan tugas”.

Gading juga mengatakan hal yang sama :

“saya internet-an setiap hari setelah pulang kuliah , soalnya banyak tugas yang harus diselesaikan, karena besok pagi sudah harus dikumpulkan”.

Hal ini dapat dikatakan bahwa frekwensi penggunaan internet setiap hari selain untuk tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa berupa tugas individu, tugas kelompok dari setiap mata kuliah mereka juga menggunakannya untuk mencari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebagai bahan referensi menyusun skripsi, dan melakukan penelitian. Mereka dapat mengakses internet baik dikampus, rumah, perpustakaan, warnet, dan kantor.

III.3.3 PENGGUNAAN WAKTU ON-LINE DI INTERNET

Untuk mengetahui berapa banyak waktu yang digunakan responden untuk akses di internet, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3.3
Lama Waktu yang digunakan di Internet

Pilihan Jawaban	f	%
Kurang dari 1 jam	8	8,9
1 s/d 2 jam	46	51,1
3 s/d 4 jam	22	24,4
5 s/d 6 jam	14	15,6
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no.7.

Tabel 3.3.3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan waktu terbanyak 1 s/d 2 jam untuk mengakses internet sebesar (51,1%), sedangkan responden yang mengakses internet dengan waktu 3 s/d 4 jam sebesar (24,4%) kemudian yang mengakses internet selama 5 s/d 6 jam sebesar (15,6%).

Hasil *probing* bersama Ekhan salah seorang responden mengatakan bahwa :

“Aku biasa ngenet mulai jam 19.00 - 24.00 malam. Biasanya nyari tugas kuliah, dan nyari bahan skripsi”.

Gading mengatakan :

“saya mulai internet-an setelah selesai makan malam sekitar jam 19.00 - 23-30 malam. biasanya ngerjakan tugas kuliah.”

Vita mengatakan bahwa :

“sekarang lagi skripsi, saya butuh referensi khususnya jurnal. biasanya internetan malam hari paling lama sampai jam 22.30, butuh waktu lama cari artikel yang kita butuhkan, kadang ‘gak ketemu.kalo udah gitu ya... stop dulu, ada waktu baru nyari lagi. besoknya harus kuliah jam 7.00 sampai jam 09.00 pagi, setelah itu masuk klinik layani pasien.

Berdasarkan hasil *probing*, dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi informasi membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Internet merupakan sumber informasi yang tidak terbatas dan menjadi salah satu sumber informasi paling penting, dapat diakses kapan dan dimanapun selama 24 jam non stop.

III.4 Motif Penggunaan Internet

Motif penggunaan internet oleh masing-masing responden berbeda-beda.

Untuk, mengetahui gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Motif Menggunakan Internet

Motivasi Menggunakan Internet	Ya		Tidak		Jumlah	
	F	%	f	%	N	%
Tuntutan studi	90	100	-	-	90	100
Untuk komunikasi	87	96,7	3	3,3	90	100
Untuk memperoleh hiburan	84	93,3	6	6,7	90	100
Hanya ingin tahu	44	48,9	46	51,1	90	100%

Sumber : kuesioner no.8.

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan internet untuk Tuntutan Studi sebanyak 90 orang sebesar (100%), jumlah responden yang memilih menggunakan internet untuk Berkomunikasi sebanyak 87 orang sebesar (96,7%), sedangkan jumlah responden yang memilih internet untuk memperoleh hiburan sebanyak 84 orang sebesar (93,3%) dan hanya ingin tahu sebanyak 44 orang sebesar (48,9%).

Rata-rata jawaban responden, mengatakan bahwa motif utama menggunakan internet adalah untuk tuntutan studi seperti menyelesaikan tugas-tugas kuliah, praktikum, melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang harus dikerjakan dengan mengakses sumber informasi dari internet sehingga tidak bisa hanya mengandalkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, terutama jurnal ilmiah berbahasa asing.

III.5 AKTIVITAS - AKTIVITAS INTERNET

III.5.1 Fasilitas Internet

Beberapa fasilitas pada internet dapat memberikan dukungan pada bidang pendidikan, fasilitas tersebut seperti *e-mail*, *mailing list*, *newsgroup*, dan *chatting*. Fasilitas-tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan fasilitas tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.5.1.

Tabel 3.5.1
Pemanfaatan Fasilitas Internet

Fasilitas	Tingkat Pemanfaatan						Jumlah	
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%	n	%
<i>E-mail</i>	69	76,7	21	21,3	-	-	90	100%
<i>Mailing List</i>	19	21,1	46	51,1	25	27,8	90	100%
<i>News Group</i>	11	12,2	52	57,8	27	30	90	100%
<i>Chatting</i>	46	51,1	38	42,2	6	6,7	90	100%

Sumber : kuesioner no.9.

Tabel 3.5.1 menunjukkan bahwa :

- *E-mail* sebagai media komunikasi dimanfaatkan oleh sebagian besar responden sebanyak 69 orang sebesar (76,7%), fasilitas internet seperti *e-mail* sering digunakan mahasiswa untuk berdiskusi, berkomunikasi dengan teman dan mengirim tugas ke alamat *e-mail* dosen pengasuh mata kuliah juga mengirim tugas kelompok antar teman.

Alasan salah seorang responden, Sanda mengatakan bahwa :

“saya menggunakan fasilitas e-mail dan chatting, untuk mengirim dan menerima pesan juga buat komunikasi dengan teman-teman.”

- *Mailing List* sebanyak 19 orang sebesar (21,1%), dan *News Group* sebanyak 11 orang sebesar (12,2%). *Mailing list dan News group* jarang digunakan mahasiswa, hanya sebagian kecil yang menggunakannya.

- *Chatting* sebanyak 46 orang sebesar (51,1%), responden menggunakan untuk *facebook*-an berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya disaat waktu luang.

III.5.2 FASILITAS *SEARCH ENGINE*

Dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mahasiswa biasanya menggunakan fasilitas *search engine* yang sudah dikenal dan populer di masyarakat seperti *Google* dan *Yahoo*. *Search engine* merupakan salah satu fasilitas di internet yang berfungsi untuk mencari atau menemukan permintaan pengguna dari sejumlah situs database.

Tabel 3.5.2
Pemanfaatan Fasilitas *Search Engine*

Fasilitas	Tingkat Pemanfaatan						Jumlah	
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	f	%	F	%	f	%	N	%
<i>Google</i>	90	100	-	-	-	-	90	100%
<i>Yahoo</i>	58	64,4	31	34,4	1	1,1	90	100%
<i>Altavista</i>	-	-	20	22,2	70	77,8	90	100%
<i>Hotbot</i>	1	1,1	6	6,7	83	92,2	90	100%
<i>Infoseek</i>	1	1,1	6	6,7	83	92,2	90	100%

Sumber : kuesioner no.10.

Tabel 3.5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan fasilitas *search engine Google* sebesar (100%), *Yahoo* menempati urutan kedua dimana responden sebesar (64,4%) .

Kemampuan *searching literature* atau informasi bidang ilmu kedokteran dengan menggunakan mesin pencari (*search engine Google* dan *Yahoo*) ini penting karena terdapat banyaknya sumber informasi di internet

sehingga mahasiswa mampu melakukan *searching* yang efektif agar tidak tersesat dalam rimba internet.

Alasan responden menggunakan fasilitas *search engine* tersebut karena *Google* memang sudah terkenal dan paling populer digunakan dikalangan mahasiswa maupun masyarakat. *Google* memberikan informasi berkualitas, akurat, dan cepat, *user friendly*.

Responden menggunakan *search engine Google* untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pengetahuan khususnya di bidang ilmu kedokteran dan komunikasi. *Google* juga menyediakan penelusuran yang lebih spesifik melalui *Google scholar*.

III.5.3 PENGGUNAAN “KATA KUNCI”

Untuk mengetahui penggunaan kata kunci yang digunakan responden melakukan penelusuran, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.5.3
Penggunaan “Kata Kunci” Dalam Penelusuran

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Akses berdasarkan Judul	57	63,3
Akses berdasarkan Pengarang	3	3,3
Akses berdasarkan Subjek	30	33,3
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no. 14.

Tabel 3.5.3 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih penelusuran berdasarkan “kata kunci” Judul sebesar (63,3%) dan “kata kunci” Subyek sebesar (33,3%) sebagai cara yang paling relevan dan efektif dalam mengakses sumber informasi di internet.

Berdasarkan data tabel ini dapat dikatakan bahwa responden cenderung menggunakan kata kunci judul atau subjek untuk melakukan penelusuran.

III.5.4 TINDAKAN TERHADAP HASIL PENELITIAN

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di internet hampir dapat dipastikan dalam bentuk digital, sehingga informasi yang telah diperoleh tidak cukup hanya dibaca pada layar monitor, tetapi juga dapat di-*download* dan dicetak. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana tindakan dari responden terhadap informasi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5.4
Tindakan Terhadap Hasil Penelitian

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Mendownload	80	88,9
Mencetak	6	6,7
Hanya membaca di monitor	4	4,4
Total	90	100,0%

Sumber : kuesioner no. 15.

Tabel 3.5.4 menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden ketika memperoleh sumber informasi di internet kebanyakan mereka langsung men-*download* sebuah artikel dari sebuah jurnal *on-line* sebesar (88,9%), mencetak sebesar (6,7%) dan hanya membaca di monitor sebesar (4,4%).

Internet begitu diminati para pengguna sehingga tidak harus mengunjungi perpustakaan, informasi dapat diperoleh dengan cara yang lebih mudah, membuat pengguna dapat lebih leluasa memilih apakah akan menyimpan, mencetak, atau

hanya membaca *file*-nya dilayar monitor laptop atau komputer. Sikap terhadap informasi yang ditemukan di internet biasanya pengguna membaca terlebih dahulu artikel tersebut, jika cocok dan sesuai dengan kebutuhan langsung *download* dan mencetaknya. Apabila informasi tersebut tidak sesuai, maka akan melakukan pencarian dan penelusuran kembali.

III.5.5 PEMANFAATAN INTERNET UNTUK KEBUTUHAN STUDI

Pemanfaatan internet untuk kebutuhan studi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5.5
Pemanfaatan Internet
Dalam Memenuhi Kebutuhan Studi

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat memenuhi	48	53,3
Memenuhi	39	43,3
Kurang memenuhi	3	3,3
Tidak memenuhi	-	-
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no. 16.

Berdasarkan data tabel 3.5.5 menunjukkan bahwa internet mampu memenuhi kebutuhan informasi responden baik dalam bentuk jurnal ilmiah, hasil penelitian, makalah maupun e-book untuk kebutuhan studi mereka. Jumlah responden yang menyatakan bahwa internet sangat memenuhi sebesar (53,3%), responden yang memilih internet memenuhi sebesar (43,3%).

Keberadaan internet sebagai sumber informasi ini menjadikan aktifitas mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair semakin mudah dalam melakukan penelusuran sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan bidang ilmu

kedokteran gigi untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah, skripsi, penelitian, dan praktikum. Sebagian besar responden mengakui bahwa internet sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, dan internet mampu menyediakan materi-materi yang dapat menunjang perkuliahan para responden.

III.5.6 JENIS PENELUSURAN INFORMASI

Salah satu kebutuhan utama dalam dunia pendidikan adalah ketersediaan bahan pustaka. Jenis-jenis informasi ilmiah yang terdapat pada internet terdiri dari berbagai bentuk, seperti artikel lepas, artikel di *e-jurnal*, makalah dan hasil penelitian. Untuk mengetahui jenis informasi yang sering diperoleh responden dari internet, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5.6
Jenis Informasi yang sering diperoleh melalui penelusuran

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Artikel lepas	19	21,1
Artikel dari E-journal	55	61,1
Makalah	4	4,4
Hasil Penelitian	12	13,3
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no. 11.

Table 3.5.6 menunjukkan bahwa sebesar (61,1%) responden kebanyakan melakukan penelusuran untuk memperoleh artikel *e-journal* dari internet, jumlah responden yang mengakses artikel lepas sebesar (21,1%). Sementara responden yang memperoleh informasi dalam bentuk makalah sebesar (4,4%) dan responden yang memperoleh informasi dalam bentuk hasil penelitian sebesar (13,3%). Rendahnya informasi yang diperoleh dalam bentuk makalah dan hasil

penelitian dapat saja disebabkan oleh sistem pengamanan dalam internet dimana tidak semua artikel jurnal ilmiah, makalah dan hasil penelitian dapat di *download* secara bebas. Jika ingin men-*download* pengguna harus membayar.

Pada waktu dilakukan *probing* dengan responden, Vita, mengatakan bahwa :

“Alasan menggunakan jurnal elektronik (e-journal) karena untuk mencari tugas kuliah, dan mencari materi untuk praktikum di laboratorium. Kadang dosen meminta mahasiswa ngumpulkan artikel-artikel jurnal terbaru, ada juga sih ... jurnal yang ‘gak bisa dibuka harus registrasi dan pakai password kadang hanya tampil judul dan abstraknya saja, padahal kita butuh isi informasi lengkap jurnal tersebut. Kalo udah begitu, aku langsung nyari yang lain yang bisa di download secara gratis.”

Gading mengatakan bahwa :

“saya jarang menelusur artikel lepas dari internet, saya lebih cenderung memilih hasil penelitian karena isi informasi up to date dan dapat dipercaya. Dari daftar pustakanya masih dapat ditelusur lebih mendalam untuk memperoleh isi informasi ilmu yang ada di dalamnya. Kadang ya... harus harus sabar, telaten dan butuh banyak waktu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan”.

III.5.7 PENGGUNAAN SITUS PENELITIAN GLOBAL DAN SITUS DALAM NEGERI.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan situs penelitian global oleh responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5.7
Penggunaan Situs Penelitian Global

Situs Penelitian Global	Tingkat Pemanfaatan						Jumlah	
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%	N	%
General Dentistry http://journalseek.net/cgi-bin/journalseek	21	23,3	43	47,8	26	28,9	90	100%
Dental Implant http://www.dental-implants.com/	11	12,2	49	54,4	30	33,3	90	100%
World Health Organization (WHO) http://www.who.org/	23	25,6	42	46,7	25	27,8	90	100%
Medscape http://www.medscape.com/	32	35,6	39	43,3	18	20	90	100%
The Journal of American Medical Association (JAMA) http://www.ama.assn.org/	33	36,7	39	43,3	18	20	90	100%
The Journal of Clinical Investigation http://www.jci.org/	16	17,8	35	38,9	39	43,3	90	100%
The National Library of Medicine (NLM) http://www.nlm.nih.gov/	24	26,7	32	35,6	34	37,8	90	100%

Sumber : kuesioner no. 12.

Tabel 3.4.7 menunjukkan bahwa responden yang sering menggunakan situs-situs internasional. Pada tabel ini terlihat bahwa situs yang selalu diakses oleh responden adalah sebagai berikut :

- The Journal of American Medical Association (JAMA)
<http://www.ama.assn.org/> sebesar (36,7%) .

- Medscape <http://www.medscape.com/> sebesar (35,6%).
- The National Library of Medicine (NLM) <http://www.nlm.nih.gov/> sebesar (26,7%).
- World Health Organization (WHO) <http://www.who.org/> sebesar (25,6%).
- General Dentistry <http://journalseek.net/cgi-bin/journalseek> sebesar (23,3%).
- The Journal of Clinical Investigation <http://www.jci.org/> sebesar (17,8%).
- Dental Implant <http://www.dental-implants.com/> sebesar (12,2%).

Pada saat melakukan *probing*, ketika ditanya alasan mengapa jarang menggunakan jurnal, Gading mengatakan :

“saya jarang mengakses jurnal-jurnal tersebut , saya cukup menelusur hasil penelitian dari google, mudah dan banyak yang baru. Biasa pakai JADA, juga Springer Link yang dilanggan Perpustakaan Unair dan bisa download secara gratis”.

Selain situs-situs diatas para responden juga biasanya menggunakan situs yang disarankan dosen seperti : Pubmed, JADA (*Journal of American Dental Asosiation*), *E-Medicine*, *Springer link*, *Pdfqueen*, *Elsevier*. dll.

Tabel 3.5.8
Penggunaan Situs Penelusuran Jurnal Dalam Negeri

Situs Penelusuran dalam Negeri	Tingkat Pemanfaatan						Jumlah	
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%	N	%
Dental Journal http://journal.unair.ac.id	60	66,7	26	28,9	4	4,4	90	100%
Situs Jurnal Kedokteran Gigi http://www.thejcdp.com	30	33,3	34	37,8	26	28,9	90	100%
Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia : http://www.pdf-search-engine.com/jurnal-kedokteran-gigi-indonesia-pdf.html	42	46,7	36	40	12	13,3	90	100%
Ikatan Dokter Indonesia (IDI) http://www.idola.net.id/idi	15	16,7	36	40	39	44,4	90	100%
Medika On-Line http://www.pdat.co.id/medika/index.html	15	16,7	35	38,9	40	44,4	90	100%
INFOKES http://www.infokes.com	14	15,6	41	45,6	35	38,9	90	100%

Sumber : kuesioner no. 13.

Tabel 3.5.8 menunjukkan bahwa Responden yang sering menggunakan situs penelusuran jurnal dalam negeri sebagai berikut :

- Dental Journal <http://journal.unair.ac.id> sebesar (66,7%).
- Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia : <http://www.pdf-search-engine.com/jurnal-kedokteran-gigi-indonesia-pdf.html> sebesar (46,7%).
- Situs Jurnal Kedokteran Gigi <http://www.thejcdp.com> sebesar (33,3%).
- Ikatan Dokter Indonesia (IDI) <http://www.idola.net.id/idi> sebesar (16,7%).
- Medika On-Line <http://www.pdat.co.id/medika/index.html> sebesar (16,7%).
- INFOKES <http://www.infokes.com> sebesar (15,6%).

Selain situs dalam negeri diatas, para responden biasanya menggunakan Jurnal seperti : PDGI on-line, Kalbe Farma dan jurnal yang ditulis dan diterbitkan oleh para dosen FKG Unair yakni Majalah Kedokteran Gigi (MKG).

III.6. SUMBER DAN SALURAN INFORMASI

III.6.1 Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi

Internet merupakan sumber referensi elektronik dan sumber informasi yang sebagian besar digunakan oleh mahasiswa FKG Unair untuk memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, praktikum, penelitian dan skripsi menjadi semakin mudah. Oleh karena itu, pemanfaatan internet oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair sebagai sumber informasi cukup tinggi. Data tersebut dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6.1
Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi

Alasan Penggunaan Sumber Informasi	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	N	%
Mudah diperoleh	85	94,4	5	5,6	90	100%
Mudah diakses	89	98,9	1	1,1	90	100%
Waktu cepat	89	98,9	1	1,1	90	100%
Rekomendasi Teman	59	65,6	31	34,4	90	100%
Rekomendasi Dosen	60	66,7	30	33,3	90	100%
Informasi lengkap	68	75,6	22	24,4	90	100%
Sesuai kebutuhan	80	88,9	10	11,1	90	100%
Informasi lebih akurat	44	48,9	46	51,1	90	100%
Bahasa mudah dipahami	62	68,9	28	31,1	90	100%

Sumber : kuesioner no. 17.

Berdasarkan data tabel 3.6.1 menunjukkan bahwa internet sebagai sumber informasi elektronik mudah diakses sebesar (98,9%), waktu cepat sebesar

(98,9%), mudah diperoleh sebesar (94,4%), sesuai kebutuhan sebesar (88,9%), informasi lengkap sebesar (75,6%), dan bahasa mudah dipahami sebesar (68,9%).

III.6.2 Perpustakaan UNAIR Sebagai Saluran Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu saluran informasi yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan jasa dan koleksi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mahasiswa.

Data tabel dibawah ini menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan Unair sebagai saluran informasi sebagai berikut.

Tabel 3.6.2
Penggunaan Perpustakaan UNAIR
Sebagai Saluran Informasi

Alasan Penggunaan Saluran Informasi	Ya		Tidak		Jumlah	
	f	%	f	%	N	%
Mudah dijangkau	84	93,3	6	6,7	90	100%
Nyaman	79	87,8	11	12,2	90	100%
Kecepatan akses	50	55,6	40	44,4	90	100%
Pelayanan memuaskan	64	71,1	26	28,9	90	100%
Kelengkapan informasi	68	75,6	22	24,4	90	100%
Keakuratan informasi	70	77,8	20	22,2	90	100%
Informasi <i>up to date</i>	46	51,1	44	48,9	90	100%

Sumber : kuesioner no. 18.

Tabel 3.6.2 menggambarkan bahwa menunjukkan perpustakaan Unair mudah dijangkau sebesar (93,3%), nyaman (87,8%), kecepatan akses (55,6%), pelayanan memuaskan (71,1%), kelengkapan informasi (75,6%), keakuratan informasi (77,8%) dan informasi *up to date* (51,1%).

Perpustakaan merupakan saluran informasi yang tersedia di masing-masing Fakultas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan saluran informasi ini cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan fakultas merupakan saluran informasi yang mudah dijangkau merupakan kelebihan dari segi lokasi. Kenyamanan juga sama halnya dengan kemudahan untuk dijangkau merupakan aspek tempat, yang mana suasana nyaman akan mengkondisikan mahasiswa untuk betah dalam mengakses informasi melalui saluran informasi. Mahasiswa yang memiliki partisipasi aktif terhadap saluran informasi yang tersedia akan berusaha untuk memanfaatkan saluran informasi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Perpustakaan Unair sebagai saluran informasi menyediakan beberapa alamat web site yang dapat dikunjungi mahasiswa untuk memperoleh sumber informasi dalam bentuk digital, antara lain :

1. Karya-karya ilmiah seperti makalah, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi dapat diakses melalui : <http://adln.lib.unair.ac.id>
2. Koleksi buku, jika ingin melihat judul buku yang dibutuhkan dapat diakses melalui : <http://otomasi.lib.unair.ac.id>
3. Koleksi e-journal seperti Proquest dapat diakses :
<http://lib.unair.ac.id> kemudian masuk ke Proquest :
<http://PROQUEST.umi.com/pqdweb?ROT=302&cfc=1>

III.7. HAMBATAN DALAM MENGAKSES INFORMASI DI INTERNET.

III.7.1 Faktor-faktor Hambatan.

Tabel dibawah ini menggambarkan responden pernah mengalami hambatan ketika mengakses internet.

Tabel 3.7.1
Faktor-faktor Hambatan
Yang Pernah Dialami Ketika Mengakses Internet

Hambatan dalam mengakses sumber informasi	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah	
	F	%	f	%	N	%
Keterbatasan waktu	57	63,3	33	36,7	90	100%
Kesulitan dalam bahasa asing	64	71,1	26	28,9	90	100%
Gangguan jaringan	80	88,9	10	11,1	90	100%
Listrik padam	55	61,1	35	38,9	90	100%
Pelayanan kurang memuaskan	46	51,1	44	48,9	90	100%
Informasi tidak lengkap	66	73,3	24	26,7	90	100%
Informasi out of date	59	65,6	31	34,4	90	100%
Tidak memiliki situs-situs jurnal	51	56,7	39	43,3	90	100%
Biaya akses jurnal internasional mahal	76	84,4	14	15,6	90	100%

Sumber : kuesioner no. 19.

Berdasarkan Tabel 3.7.1 menunjukkan bahwa responden pernah mengalami hambatan-hambatan seperti Keterbatasan waktu sebesar (63,3%), kesulitan bahasa asing sebesar (71,1%), gangguan jaringan sebesar (88,9%), listrik padam (61,1%), Informasi tidak lengkap sebesar (73,3%), tidak memiliki situs jurnal sebesar (56,7%), biaya akses jurnal ilmiah mahal sebesar (84,4%).

Fabia salah seorang responden, mengatakan bahwa :

“hambatan lain yang dialami, kadang-kadang link / alamat situs yang dituju sudah tidak ada di website.”

III.7.2 Jalan Keluar Mengatasi Hambatan

Untuk mengetahui bagaimana responden mengatasi hambatan ketika melakukan penelusuran informasi di internet dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 3.7.2
Jalan Keluar Mengatasi Hambatan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Pergi ke Perpustakaan	58	64,4
Meminta bantuan teman	25	27,8
Meminta bantuan dosen	6	6,7
dll	1	1,1
Total	90	100%

Sumber : kuesioner no. 20.

Tabel 3.7.2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengatasi hambatan dalam mencari dan menemukan informasi lebih memilih pergi ke perpustakaan sebesar (64,4%), karena diperpustakaan tersedia berbagai jenis koleksi yang dapat digunakan seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, makalah, hasil penelitian dan dalam bentuk digital (jurnal ilmiah dan hasil karya tulis ilmiah) yang dapat diakses melalui .

Responden yang meminta bantuan teman sebesar (27,8%), meminta bantuan dosen sebesar (6,7%) dan lain-lain sebesar (1,1%) seperti pergi ke toko buku.

Pada saat *probing* dengan beberapa responden, penulis menanyakan ketika mengalami hambatan pernahkah meminta bantuan dosen, dan jawaban mereka berbeda-beda.

Jawaban Vita :

“kalo ada hambatan, selain ke perpustakaan aku biasanya curhat dengan orang tua, kebetulan bapak saya dokter. Kadang minta bantuan pacar, dia juga seorang dokter gigi.”

Jawaban Gading :

“saya selama ini belum pernah meminta bantuan dosen, sebisa mungkin saya pergi ke perpustakaan Unair, kalo sampai ‘gak ada bukunya baru minta bantuan teman seperti pinjam fotocopy bukunya”.

Jawaban Ekhan :

“aku lebih memilih minta bantuan teman dari pada dosen, soalnya sungkan aja”.

BAB IV

ANALISA DATA DAN INTERPRETASI TEORITIK

Bab ini secara umum memberikan penjelasan kesimpulan temuan pada bab sebelumnya yang dianalisis dengan interpretasi teoritik atau dengan penelitian sebelumnya.

Dimana hasil dari analisa dan interpretasi teoritik atau penelitian sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk mempertajam analisa data pada penelitian ini, sehingga mampu menjawab perumusan masalah pada penelitian ini.

IV.1 Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan internet merupakan penggunaan isi media yang terkandung didalam internet sebagai salah satu media modern untuk mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan seseorang yang memiliki kebutuhan kompleks yang perlu dipenuhi melalui penggunaan berbagai media (Bungin : 2006).

Pemanfaatan internet mencakup seluruh fasilitas yang tersedia di Internet termasuk penggunaan fasilitas *search engine*, relevansi dan juga cara menelusur/mencari informasi di internet.

Internet merupakan sumber referensi yang sebagian besar digunakan responden khususnya mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Unair untuk memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas-

tugas kuliah, praktikum, penulisan skripsi, penelitian dan aktifitas-aktifitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan akademik di kampus.

IV.1.1 Pengenalan Internet.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada tabel 3.2.1 (hal.III-4) dapat diketahui bahwa rata-rata responden telah mengenal internet sebelum menjadi mahasiswa FKG Unair. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata mahasiswa FKG Unair yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah mengenal dan melek teknologi (internet) sebelum menjadi mahasiswa Unair sebesar (100%). Dengan demikian pada saat masuk ke dunia perguruan tinggi, internet bukanlah hal baru melainkan sudah menjadi tuntutan atau kebutuhan utama bagi mereka yang masuk ke fakultas kedokteran dan khususnya mahasiswa kedokteran gigi, untuk menelusur atau mengakses sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan bidang ilmu kedokteran dan kegiatan akademik (tugas matakuliah, praktikum di laboratorium dan klinik, skripsi, penelitian, dll).

IV.1.2 Penggunaan Fasilitas Internet dan Search Engine.

1. Penggunaan Fasilitas Internet.

Hasil pengolahan data pada tabel. 3.5.1 hal.III-11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak menggunakan *e-mail* untuk berdiskusi, berkomunikasi dengan teman dan mengirim tugas ke alamat *e-mail* dosen pengasuh mata kuliah juga mengirim tugas kelompok antar teman (tabel. 3.5.1 hal.III-11).

Menurut Ono Purbo (2004) (hal.I-13,14), diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat 5 aplikasi standar internet yaitu :

1. *E-mail* : Sebagai salah satu fasilitas internet sering digunakan mengirim dan menerima pesan, dan berkomunikasi.
2. *Mailing List (milis)* merupakan perluasan pengguna *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa tergabung dalam sebuah kelompok diskusi untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain storming*).
3. *FTP (File Transfer Protocol)* adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip *file (download file)* di suatu *server* yang terhubung internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*file*) yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. *File* ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal.
4. *Newsgroup* digunakan untuk komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*). Bentuk pertemuan ini disebut sebagai konferensi dan fasilitas yang digunakan multimedia (audio visual) dengan menggunakan *video conference*, teks dan audio dengan menggunakan fasilitas *IRC (Internet Relay Chat)*.

Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.

2. Penggunaan Search Engine.

Search engine merupakan salah satu fasilitas di internet berfungsi untuk mencari atau menemukan permintaan pengguna dari sejumlah situs database.

Menurut Lubis (2004), ada beberapa *search engine* yang cukup dapat direkomendasikan menjadi sumber informasi yang diinginkan pengguna internet yaitu : *Google* <http://www.google.com>, *Yahoo* <http://www.yahoo.com>. (hal.I-15)

Dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mahasiswa biasanya menggunakan fasilitas *search engine* yang sudah dikenal dan populer di masyarakat seperti *Google* dan *Yahoo*.

Data pada tabel 3.5.2 hal. III-12 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan fasilitas *search engine Google* dan *Yahoo* menempati urutan kedua. Alasan responden menggunakan fasilitas *search engine Google* karena *Google* memang sudah terkenal dan paling populer digunakan dikalangan mahasiswa maupun masyarakat, memberikan informasi berkualitas, akurat, dan cepat, *user friendly*. *Google* juga menyediakan penelusuran yang lebih spesifik melalui *Google scholar*.

IV.2 Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas akses internet adalah gambaran berapa lama dan sering responden menggunakan internet dengan motif dan tujuan yang dapat dilihat pada tabel 3.3.1 (hal.III-5). Hampir setiap hari responden mengakses internet dengan motif mencari dan menelusur informasi, berkomunikasi dan mencari hiburan memerlukan durasi waktu paling banyak dapat dilihat pada tabel 3.3.3 (hal.III-8).

Mahasiswa fakultas kedokteran gigi Unair dapat dikategorikan sebagai *heavy users* dimana pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan, karena tuntutan studi seperti menyelesaikan tugas kuliah, tugas praktikum, penelitian dan penulisan skripsi yang berkaitan dengan bidang ilmu kedokteran khususnya kedokteran gigi. Sebagaimana menurut *The Graphic, Visualization and Usability Center, The Georgia Institute of Technology* (2008). Pengguna internet yang tergolong *heavy users* adalah salah satu ciri pengguna internet *addicted* (kecanduan/ketagihan). Ini dimungkinkan karena para mahasiswa yang memiliki kemudahan untuk dapat mengakses internet (khususnya yang berada di perkotaan).(hal.I-19).

Purwono (2008), mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Internet merupakan sumber informasi yang tidak terbatas dan menjadi salah satu sumber informasi paling penting, dapat diakses kapan dan dimanapun selama 24 jam non stop.

IV.3 Motif Penggunaan Internet

Motif penggunaan internet oleh masing-masing responden berbeda-beda. Data menunjukkan bahwa responden menggunakan internet untuk tuntutan studi sebesar (100%) tabel 3.4 hal.III-9.

Beragam alasan yang melatarbelakangi responden melakukan aktivitas internet, namun sebenarnya untuk pemenuhan kebutuhan yang sama yakni kebutuhan kognitif (*cognitif needs*). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya

oleh Katz, Gurevich dan Hazz (Effendy : 2000) bahwa motif penggunaan internet antara lain adalah a). kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan dan pemahaman. b). Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penambahan kontak keluarga, teman dan dunia luar dan kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi. c). Kebutuhan pelarian (*escapit needs*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan untuk menghindarkan diri dari tekanan, mengurangi ketegangan, mengalihkan perhatian, dan dorongan untuk mencari hiburan. (hal.I-21,22).

IV. 4 Jenis Penelusuran Informasi

Jenis-jenis informasi ilmiah yang terdapat pada internet terdiri dari berbagai bentuk, seperti artikel lepas, artikel *e-journal*, makalah dan hasil penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kebanyakan melakukan penelusuran untuk memperoleh artikel *e-journal* dari internet (tabel 3.5.6 hal.III-16). Rendahnya informasi yang diperoleh dalam bentuk makalah dan hasil penelitian dapat saja disebabkan oleh sistem pengamanan dalam internet dimana tidak semua artikel jurnal ilmiah, makalah dan hasil penelitian dapat di *download* secara bebas. Jika ingin men-*download* pengguna harus memiliki account untuk registrasi.

Menurut Gleeson (2001), Jurnal elektronik merupakan satu bentuk inovasi informasi yang memiliki peran besar bagi masyarakat akademis. Dosen, mahasiswa dan peneliti dapat mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya,

dan sumber utama informasi bagi masyarakat akademis adalah jurnal ilmiah. Namun akses ke jurnal ilmiah terbaru sering mengalami keterbatasan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Nugroho dalam Andriaty (2005), mengatakan bahwa keberadaan perpustakaan digital merupakan solusi untuk membantu Dosen, mahasiswa dan peneliti dalam menemukan sumber informasi yang diperlukan. Manfaat terbesar perpustakaan digital adalah akses terhadap artikel ilmiah tidak terbatas. Artikel dalam format elektronik tidak pernah *out of print*, sedangkan artikel yang terbit dalam versi tercetak terbatas jumlah eksemplarnya. Perpustakaan digital juga memungkinkan akses terhadap artikel ilmiah menjadi lebih mudah dan cepat.

IV.5 Sumber dan Saluran Informasi

IV.5.1 Internet sebagai sumber Informasi

Internet merupakan sumber referensi elektronik dan sumber informasi yang sebagian besar digunakan oleh responden untuk memenuhi berbagai tuntutan kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah menjadi semakin mudah. Oleh karena itu, pemanfaatan internet oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unair sebagai sumber informasi cukup tinggi tabel 3.6.1 (hal.III-21).

IV.5.2 Perpustakaan Unair sebagai Saluran Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu saluran informasi yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan jasa dan koleksi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mahasiswa.

Data tabel 3.6.2 (hal.III-22), menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan Unair sebagai saluran informasi sebagai berikut : perpustakaan

Unair mudah dijangkau, nyaman, kecepatan akses, pelayanan memuaskan, kelengkapan informasi, keakuratan informasi dan informasi *up to date*.

Seperti yang diungkapkan oleh (Saunders, 2008) bahwa idealnya perpustakaan perguruan tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi akademika, yaitu bahan literatur yang faktual dibaca (*in fact read*) dan yang seharusnya dibaca (*ought to read*).

Tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan seberapa jauh perpustakaan tersebut diminati oleh mahasiswa sebagai saluran informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan cukup tinggi maka, maka perpustakaan tersebut cukup banyak diminati mahasiswa sebagai saluran untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Perpustakaan fakultas merupakan saluran informasi yang mudah dijangkau dan memiliki kelebihan dari segi lokasi. Kenyamanan sama halnya dengan kemudahan untuk dijangkau merupakan aspek tempat, yang mana suasana nyaman akan mengkondisikan mahasiswa untuk betah dalam mengakses informasi melalui saluran informasi. Mahasiswa yang memiliki partisipasi aktif terhadap saluran informasi yang tersedia akan berusaha untuk memanfaatkan saluran informasi tersebut dengan baik.

IV.6 Hambatan Dalam Mengakses Informasi di Internet (*Information Barries*).

Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi terkadang muncul adanya rintangan atau hambatan dalam menemukan informasi sehingga akan berpengaruh

pada keberhasilan dalam menemukan sumber-sumber informasi yang terkandung di dalam internet.

Berdasarkan temuan data bab sebelumnya mengenai hambatan-hambatan yang pernah dialami responden. Berdasarkan tabel 3.7.1 (hal.III-24) menunjukkan bahwa responden pernah mengalami hambatan-hambatan seperti Keterbatasan waktu, kesulitan bahasa asing, gangguan jaringan, listrik padam, informasi tidak lengkap, tidak memiliki situs jurnal, biaya akses jurnal ilmiah.

Faktor waktu merupakan salah satu hambatan dalam melakukan aktifitas pencarian informasi. Menurut Nicholas (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menemukan informasi adalah faktor keterbatasan waktu.

Wilson (2000), mengatakan bahwa keterbatasan waktu salah satu unsur hambatan eksternal dalam melakukan pencarian informasi. Keterbatasan waktu merupakan hambatan bagi seseorang dalam menemukan informasi karena aktivitas yang padat sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mencari informasi yang dibutuhkan akibatnya informasi yang dicari tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Faktor bahasa, terkait dengan sistem yang ada pada suatu sumber informasi atau saluran informasi dan berdampak pada perilaku penemuan informasi mahasiswa, hambatan bahasa asing.

Faktor Finansial atau keuangan, menjadi hambatan ketika responden mengakses sumber informasi khususnya artikel jurnal internasional. Kemampuan finansial atau keuangan mahasiswa khususnya fakultas kedokteran gigi Unair

dapat dikatakan rata-rata mampu, namun dalam memperoleh informasi khususnya artikel jurnal internasional mereka mengalami hambatan karena biaya mahal. Namun terdapat sebagian kecil responden yang mengatakan tidak pernah mengalami hambatan keuangan.

Selain hambatan-hambatan diatas, Menurut Nicholas dalam Coetzee (2000), mengatakan ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mengakses informasi guna memenuhi kebutuhannya antara lain bahasa, jarak sumber informasi dengan posisi si pencari informasi, kemudahan dan pengetahuan tentang sumber informasi. (hal.I.28).

Informasi *out of date* adalah masalah "*information poverty*". Informasi yang telah ketinggalan masa pakai atau tidak *up to date* adalah salah satu ciri dari adanya *information poverty*. Banyaknya informasi yang tidak *up to date* dikenal oleh Wilson (1993) sebagai *information poverty*. Istilah ini menggambarkan keadaan dimana suatu tempat sangat kurang sekali dengan keberadaan sumber informasi dan informasi yang ada sudah *out of date*. Mereka jarang mengakses informasi, dan informasi dianggap sebagai suatu hal yang tidak berguna.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Childers dalam Donald (2008), yang mengatakan bahwa orang-orang berada dalam lingkungan *information poverty* tidak mengetahui saluran informasi formal yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sebagian besar hanya melihat televisi dalam waktu yang banyak, dan jarang membaca koran, majalah dan tidak pernah membaca buku. Mereka jarang mengakses informasi secara aktif,

melainkan hanya tergantung pada saluran informasi non formal yang mana tersedia disekitar komunitas sosial mereka.

Selain *information poverty*, terdapat hambatan internal yang berkaitan dengan (*emotional characteristic*) kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi, faktor emosional juga terkait dengan masalah suasana hati (*mood*) ketika menemukan informasi. Misalnya malu bertanya karena dianggap bodoh dan tidak memiliki kemampuan dalam menemukan informasi.

Hambatan lain yang menjadi permasalahan saat ini adalah adanya ledakan informasi dimana terlalu banyaknya informasi yang tersedia sehingga menimbulkan suatu kecemasan dan kesulitan para penelusur informasi. Ledakan informasi menggambarkan suatu kondisi dimana suatu sistem terlalu banyak dimasuki oleh informasi, sehingga tidak dapat diketahui informasi mana yang sebenarnya dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Dalam proses ini seseorang harus selektif dalam memilih informasi mana yang paling sesuai (Paisley dalam Donald, 2008).

IV.6.1 Jalan Keluar Mengatasi Hambatan.

Tabel 3.7.2 (hal. III-25), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa ketika mengalami hambatan dalam mencari dan menemukan informasi lebih memilih pergi ke perpustakaan karena di perpustakaan tersedia berbagai koleksi (buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, makalah, hasil penelitian) juga tersedia dalam bentuk digital yang dapat digunakan.

Donald (2008), mengungkapkan bahwa sebagian besar seseorang yang mencari informasi baik dikalangan ilmuwan sosial, ilmuwan eksak, ilmuwan humaniora akan mengakses informasi melalui sumber informasi formal dan hanya sebagian kecil akan mengakses sumber informasi non formal. Dan akan menyesuaikan sumber informasi yang digunakan dengan kebutuhan informasi mereka.

Perpustakaan Unair sebagai saluran informasi memudahkan mahasiswa memperoleh informasi dengan menyediakan koleksi dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui beberapa alamat *website* antara lain :

1. Karya-karya ilmiah seperti makalah, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi dapat diakses melalui : <http://adln.lib.unair.ac.id>
2. Koleksi buku, jika ingin melihat judul buku yang dibutuhkan dapat diakses melalui : <http://otomasi.lib.unair.ac.id>
3. Koleksi *e-journal* seperti *Proquest* dapat diakses :
<http://lib.unair.ac.id> kemudian masuk ke Proquest :
<http://PROQUEST.umi.com/pqdweb?ROT=302&cfc=1>
4. *Wifizone* di area kampus A,B,C.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hasil temuan sebagai berikut :

Pertama, rata-rata responden telah mengenal dan melek teknologi (internet) sebelum menjadi mahasiswa pada Fakultas Kedokteran Gigi Unair. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika mereka masih duduk dibangku SMP dan SMA, sudah ada mata pelajaran komputer dan tugas-tugas sekolah yang diberikan mulai mengharuskan mereka mencari sumber informasi di internet sehingga mereka dituntut harus bisa menggunakan internet.

Kedua, berdasarkan aspek intensitas penggunaan internet, sebagian besar mahasiswa FKG Unair hampir setiap hari mengakses internet di rumah meskipun di kampus terdapat fasilitas internet (*wifizone*) yang dapat dimanfaatkan secara *free* (baik di Galeri/lorong kampus dan ruang baca/perpustakaan). Frekuensi internet yang digunakan mahasiswa FKG Unair yang sering mengakses internet di rumah lebih banyak dibandingkan di kampus atau perpustakaan. Dari jumlah waktu penggunaan internet per bulan menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang mengakses internet di rumah termasuk dalam kategori *heavy users* (pengguna internet yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan).

Ketiga, Mahasiswa FKG Unair menggunakan internet untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi (*information utility*) untuk memperoleh informasi atau berita *online*, aktivitas kesenangan (*leisure/fun activities*) hanya untuk

kesenangan atau untuk menghabiskan waktu, komunikasi (*communication*) untuk mengirim atau menerima pesan seperti *e-mail*, dan transaksi (*transactions*) berkaitan dengan pembelian produk. Meskipun dari keempat kepentingan penggunaan internet tersebut aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan mahasiswa FKG Unair lebih banyak menggunakannya untuk kepentingan informasi (*information utility*) seperti mencari sumber-sumber informasi berupa artikel jurnal ilmiah, *e-book*, hasil penelitian yang terkait dengan bidang ilmu kedokteran khususnya kedokteran gigi untuk kepentingan studi dan kegiatan akademik lainnya.

Keempat, salah satu faktor hambatan bagi mahasiswa FKG Unair dalam memperoleh sumber informasi adalah faktor keterbatasan waktu dalam mengakses informasi. Keterbatasan waktu merupakan hambatan bagi seseorang dalam menemukan sumber informasi akibat aktivitas yang padat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

V.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa:

Pertama, ketergantungan mahasiswa pada internet untuk mencari sumber atau bahan terkait dengan tugas kuliah, praktikum, penelitian, penulisan skripsi kini semakin meningkat. Untuk itu, Perpustakaan Unair lebih proaktif melakukan sosialisasi jurnal ilmiah kepada mahasiswa Unair khususnya mahasiswa FKG Unair agar dapat memanfaatkan e-journal yang dilanggan secara gratis. Di

samping itu, perlunya dilakukan sosialisasi situs-situs tersebut di kampus dan perpustakaan rujukan di fakultas.

Kedua, peran perpustakaan Unair sebagai pusat informasi agar dilaksanakan secara optimal, mengingat bahwa tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademiknya. Proses pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dapat terlaksana dengan optimal sesuai kebijakan pengadaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan sistem yang *user oriented*.

Oleh karena itu, Perpustakaan Unair dapat merevisi kembali jurnal-jurnal internasional yang berada di Perpustakaan Unair khususnya ruang baca FKG Unair (terakhir tahun 2007 dan 2008). Tujuan dilakukan revisi jurnal agar informasi tetap *up to date* bagi mahasiswa, agar dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu kedokteran khususnya kedokteran gigi. Kadangkala artikel jurnal ilmiah yang berbahasa asing dalam bentuk *hardcopy* tidak dipublikasikan di internet, jika ada tidak dapat di *download* secara gratis.

Ketiga, Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan internet yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan informasi apapun untuk kegiatan akademiknya seperti menyelesaikan tugas-tugas kuliah, praktikum, melakukan penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun salah satu hambatan yang dialami mahasiswa FKG Unair adalah faktor keterbatasan waktu untuk mengakses sumber informasi di internet akibat kepadatan kegiatan kuliah dan kegiatan akademik lainnya. Hal ini perlu diantisipasi oleh pengambil kebijakan di perpustakaan Unair

agar menggunakan faktor hambatan waktu diubah menjadi peluang bagi perpustakaan untuk menyediakan tenaga pustakawan khusus dibidang jasa layanan *on-line* melakukan penelusuran sumber informasi bidang ilmu kedokteran khususnya kedokteran gigi yang dibutuhkan mahasiswa. Biaya penelusuran merupakan kebijakan lembaga tersebut, asal tidak memberatkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Saleh, Y.N.2004. *Graduate Student's Information Needs from Electronic Information Resources in Saudi Arabia*. Ph.D. Disertation, Florida State University. <http://www.alshawi.net/kacst/publication/NITS.pdf>

Andriaty, ETTY.,2005. **Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Distir Dalam Publikasi Primer**. Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 14, Nomor 2, 2005 25.
(<http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/pp142051.pdf>). (20/10/2009)

Arikunto, Suharsimi. 1996. **Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryadana, Ketut. 2003. **"Internet Search Engine"**. <http://inculv.petra.ac.id/> (9/10/2009)

Budaya Internet , <http://paeshyalstar.plasa.com/> (20/10/2009)

Bungin, H.M. Burhan., 2005. **Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya**. Jakarta : Kencana.

Coetze, Helena. 2000. *The Development of Word Wide web Information Research for Farmer with Specific References to Yoghurt Production*. Pretoria : University of Pretoria.

Donald, O.C. 2008. *Looking for Information : A survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour*. British Emerald.

Ebersole, Samuel. 2000. *Uses and Gratifications of the Web among Students*. *Journal of Computer Mediated Communication*, Vol 6 (1) September 2000. <http://jeme.indiana.edu/vol6/issues1/ebersole.html> (9/10/2009).

Effendy, Onong Uchjana., 2003. **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Feng, Hairong & Yongquan Yang, 2007. **A Model of cancer-related Health information Seeking on the Internet**. [*China Media Research* 2007 ; 3(3): 14-24] <http://www.chinamediaresearch.net> (9/10/2009)

Firmansyah, Arif., 2006. **Penggunaan Internet dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa Universitas Airlangga**. Surabaya : LPPM - Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. (KK LP.85/08 Fir p)

Fisher, Karen E.,(editor)., 2005. *Theories of Information Behavior*. New Jersey : Information Today, Inc.

Gerungan, W.A. 1991. **Psikologi Sosial**. Bandung : Eresco.

Gleeson, A.C. 2001. *Information Seeking Behaviour of Scientists and Their Adaptation to Electronic Journals*. Master's Thesis , University of North California at Chape Hill. <http://InformationR.net/ir/11-4/paper269.html> (10/10/2009)

Hardjito. 2002. **"Internet Untuk Pembelajaran"**. <http://www.pustekkom.go.id> (9/10/2009)

Hargittai, E. & Hinnant, A. 2006. *Towards a Social Framework for Information Seeking*. <http://ksghome.harvard.edu/~pnorris/acrobat/digitalch3.pdf> (9/10/2009).

Herring, Susan C. (ed). 1996. *Computer-Mediated Communication: linguistic, social and cross-cultural perspectives*. Amsterdam: John Benjamins Publications. (9/10/2009).

Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They do On-line, What They Don't and Implications for the Net's future*. http://www.pewinternet.org/pdfs/New_Users_Report.pdf (9/10/2009).

Husein, Ahmad. 2006. **Menjajakan Citra Perpustakaan Nasional dan Pengembangan Layanan Bagi Khalayak**. <http://duamata.blogspot.com/2006/08/menjajakan-citra-perpustakaan-nasional.html> (9/10/2009).

-----**Inovasi Pembelajaran : Pembelajaran Melalui Internet**
<http://miftahulanwarma.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-melalui-internet/> Kamis, September 24, 2009 (10.54)

-----**Internet Sebagai Media Pendidikan**
<http://pdank.bantulkab.go.id/index.php?node=123&menu=5&sub=1>
Kamis, September 24, 2009 (10.54)

Kingrey, Kelly Patricia. *Concept of Information Seeking and Their Presence in the Practical Library Literatur*. <http://www.webpages.uidaho.edu/~mbolin/kingrey.html> (9/10/2009)

LaQuey, Tracy. 1997. **Sahabat Internet : Pedoman bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan global**. Bandung : ITB.

Liawatimena, Suryadiputra. 1999. **Peran Internet dalam Mendukung Pendidikan di Perguruan Tinggi**. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Liliweri, Alo. 1991. **Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat**. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Litlejohn, Stephen W. 1998. *Theories of Human Communication*. Wadsworth Publishing Company.

Lubis, Muhammad Safri. 2004. **Bersama Google Mencari Sebuah Informasi di Internet**. http://www.geocities.com/you_phee/informasi.pdf (24/9/2009).

McQuail, Denis. 2003. **Teori Komunikasi Massa**. Jakarta : Erlangga.

McQuail, Denis. 1987. **Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar**. Jakarta : Erlangga.

Oetomo, Budi S. 2002. *E-Education : Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.

Purbo, Ono W. 2004. **Internet**. <http://www.Geocities.com/mrsmkk/internet.html> (24/9/2009).

Purwono. 2008. Strategi **Penelusuran Informasi Melalui Internet**. Makalah Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jakarta. Tanggal 30 April 2008.

Rahardjo, Budi. 2001. **Internet Untuk Pendidikan**. Bandung : PPAU Mikroelektronika ITB. <http://budi.insan.co.id/articles/internet-pendidikan.doc> (24/9/2009).

Rakhmat, Jalalludin, 2004. **Psikologi Komunikasi**. edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Santoso, Budi. 2008. **Pemanfaatan Internet Oleh Pengguna Perpustakaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta**. <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--budhisanto-806>

Shahab, Alwi., 2000. **Internet Bagi Profesi Kedokteran**. Ed.2. Jakarta : ECG.

Singarimbun, Masri., ed., 1995. **Metode Penelitian Survey**. Jakarta : LPES.

Siswadi, Irman., **Ketersediaan Online Journals di Perpustakaan Perguruan Tinggi**. Visi Pustaka., Vol.10 No.2., Agustus 2008. Jakarta : PERPUSNAS RI (Pusat Jasa Perpustakaan & Informasi).

Suhardjo. 2001. **10 Pokok Pertanyaan Tentang Internet dan Intranet.**
<http://Thor.prohesting.com/arema/download/internet.html> (24/9/2009).

Suyanto, Bagong dan Sutinah., ed., 2005. **Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan.** Jakarta : Kencana.
----- . *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008).* http://www.cc.gatech.edu/gvu/user_surveys/ (24/9/2009).

_____. 2002. **Teknologi Jaringan Intranet.** Yogyakarta: Andi.

Wilson, T.D. 2000. *Human Information Behaviour.* Information Science.Vol.3 No.20. <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf> (24/9/2009).

Wilson, T.D. 1999. *On User Studies and Information Need.* Journal of Documentation 37 (1) : 3-15. <http://inform.nu/articles/vol37/v37nlp3-15.pdf> (24/9/2009).

SKRIPSI DAN TESIS :

Mas'amah. 2004. **Perbedaan Tingkat Kepuasan Pengakses Internet pada Situs Kompas.com dan Detik.com.** Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. (KK TS. 01/05Mas p).

Qomaryah, Astutik Nur. 2008. **Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja perkotaan di Surabaya.** Departemen Informasi dan Perpustakaan – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Santoso, Agus., 2008/2009. **Pola Perilaku Penemuan Informasi (information Seeking Behavior) Mahasiswa Universitas Airlangga.** Surabaya : Departemen Informasi dan Perpustakaan – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. (KK-2 Fis IIP 01/09 San p)

Zainudin, Zaslina., 2006. **Pola Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Medan.** Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2 No.1 Juni 2006. Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi USU.